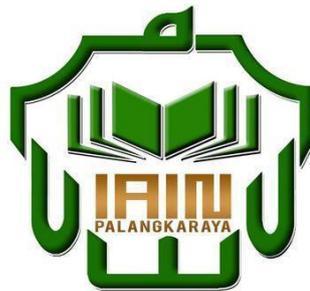


**MANAJEMEN PENERAPAN METODE TALAQQI
TAHFIDZUL QUR'AN SISWA-SISWI MTS DARUL MUKMIN
KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAPALAN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

AEP SAEPUDIN
NIM.18013227

**PASCASARJANA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H / 2021 M**



**MANAJEMEN PENERAPAN METODE TALAQQI
TAHFIDZUL QUR'AN SISWA-SISWI MTS DARUL MUKMIN
KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAPALAN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

AEP SAEPUDIN
NIM.18013227

**PASCASARJANA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H / 2021 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "Manajemen Penerapan Metode Talaqqi Tahfidzul Qur'an Siswa-Siswi MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan." adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 24 April 2021
Yang membuat pernyataan,



Aep Saepudin
NIM. 18013227



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : “Manajemen Penerapan Metode Talaqqi Tahfidzul Qur’an Siswa-Siswi MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan.”

Ditulis Oleh : Aep Saepudin

NIM : 18013227

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat diujikan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, 24 April 2021
Direktur,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Manajemen Penerapan Metode Talaqqi Tahfidzul Qur'an
Siswa-Siswi Mts Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten
Seruyan Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan.

Nama : Aep Saepudin

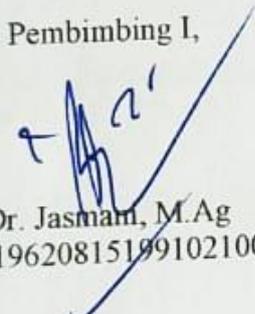
Nim : 18013227

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

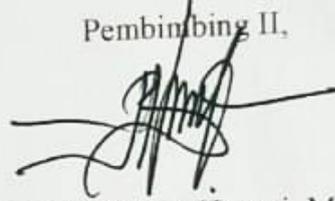
Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka
Raya Pada Program Setudi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, 24 April 2021
Menyetujui :

Pembimbing I,


Dr. Jasmam, M.Ag
NIP.196208151991021001

Pembimbing II,


Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

Mengetahui :
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Manajemen Penerapan Metode Talaqqi Tahfidzul Qur'an Siswa-Siswi MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan. Oleh Aep Saepudin NIM. 18013227 telah diujikan oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Ramadhan 1442 H / 4 Mei 2021 M

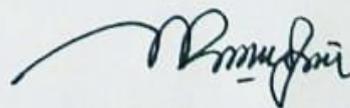
Palangka Raya, Mei 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**
Ketua Sidang/Anggota
2. **Dr. Hj. Muslimah, M. Pd**
Penguji Utama
3. **Dr. Jasmani M. Ag**
Anggota
4. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**
Sekretaris/Anggota

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim, M. Ag.
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Aep Saepudin.2021.Manajemen Penerapan Metode Talaqqi Tahfidzul Qur'an Siswa-Siswi Mts Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Penerapan Metode Talaqqi Tahfidzul Qur'an Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan. Ada tiga rumusan masalah, Yaitu: Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi, Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi, dan Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan pada tahun 2020. Subjek penelitian adalah guru pembimbing Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, Waka Kurikulum Madrasah, Staf administrasi dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis pada dua tahap. Tahap pertama ketika proses pengumpulan data sedang berlangsung, dan tahap kedua setelah seluruh data terkumpul kemudian dianalisis dengan cara deskriptif analitik. Untuk menjaga objektivitas data maka dilakukan beberapa teknik pengujian keabsahan data yang sesuai, meliputi perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan member check.

Hasil penelitian ini : 1) Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis, tetapi hanya dengan cara memberitahukan surat-surat yang harus dihafal kepada siswa di awal semester. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi dilaksanakan di luar jam pelajaran 3) Evaluasi Pembelajaran dilakukan pada setiap setoran hafalan siswa kepada guru pembimbing, dan pada setiap akhir semester. Komponen yang dinilai terdiri atas: a. Lancar hafalannya, b. Benar bacaannya (*Tajwid* dan *MakhrAjnya*), c. Baik *Murattalnya*.

Kata Kunci : Manajemen, Metode Talaqqi, Tahfidz Al-Qur'an.

نبذة مختصرة

أيف سيف الدين، 2021. نظام منهاج التلقي في تحسين قدرة تحفيظ القرآن لطلاب

وطالبات مدرسة ثانوية دار المؤمن، كوالا فمبوانج، منطقة سيرويان

تهدف هذه الدراسة لمعرفة نظام منهاج التلقي في تحسين قدرة تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة ثانوية دار المؤمن كوالا فمبوانج، منطقة سيرويان. هناك ثلاثة عناصر تم قياسها في هذه الدراسة وهي: التخطيط التعليمي لتحفيظ القرآن بطريقة التلقي، وتطبيق تعليم تحفيظ القرآن بطريقة التلقي، وتقويم تعليم تحفيظ القرآن بطريقة التلقي في مدرسة ثانوية دار المؤمن كوالا فمبوانج، منطقة سيرويان.

تم إجراء هذا البحث في مدرسة ثانوية دار المؤمن كوالا فمبوانج، منطقة سيرويان في سنة 2020. وكان موضوع الدراسة هو معلمو ومشرفو تحفيظ القرآن، ووكيل مدير المدرسة قسم منهاج الدراسي، وموظفو الإداريين، وطلاب مدرسة ثانوية دار المؤمن كوالا فمبوانج، منطقة سيرويان.

ونوع البحث هو بحث نوعي. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة ودراسة الوثائق. جميع البيانات التي تم جمعها تُحلل على مرحلتين. المرحلة الأولى هي عندما تكون عملية جمع البيانات جارية، والمرحلة الثانية هي بعد أن يتم جمع البيانات ثم تُحلل بطريقة التحليلي الوصفي. للحفاظ على موضوعية البيانات، تم استخدام العديد من التقنيات لاختبار صحة البيانات المناسبة، تشمل تمديد مشاركة الباحثين في هذا المجال، وزيادة إتقان الملاحظة، وطريقة المثلثات، وتفتيش الأقران من خلال المناقشة وفحص الأعضاء.

من خلال هذا البحث تم الحصول على التقرير أن: (1) في تخطيط التعليم، لم يقيم المعلمون المشرفون بوضع خطة التدريس مكتوبة، ولكن فقط يخبرون السور التي يجب حفظها للطلاب في بداية الفصل الدراسي. (2) يتم تنفيذ تعليم تحفيظ القرآن بطريقة التلقي يُطبَّق خارج الدرس المقرر. (3) يتم إجراء تقييم التعليم عند تسميع الطلاب حفظهم إلى المدرس المشرف في نهاية كل فصل دراسي. تتكون المكونات التي يتم تقييمها من: أ. أداء الحفظ، ب. صحة القراءة (التجويد والمخرج) ج. جواد الترتيل.

الكلمات الأساسية: الإدارة أو التنظيم، طريقة التلقي، تحفيظ القرآن

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدًا رسول الله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis yang berjudul :”Manajemen Penerapan Metode Talaqqi Tahfidzul Qur’an Siswa-Siswi MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan.” ini dapat diselesaikan. Adapun tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini dan secara khusus pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H.Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palangkaraya yang telah memimpin dengan bijak.
2. Bapak Dr.H.Normuslim, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana yang banyak memberikan masukan dan arahan.

3. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag., selaku Ketua Prodi dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan ide, saran, kritik, motivasi, dan semangat.
4. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan ide, saran, kritikan, motivasi, dan semangat.
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Tenaga Administrasi IAIN Palangkaraya yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana MMPI angkatan 2018 khususnya yang telah selalu membantu memberikan solusi atas kesulitan penulis.
8. Istri tercinta serta anak-anakku tersayang yang telah selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat.

Semoga segala bantuan yang diberikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dicatat oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Aamiin.

Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan akan Penulis terima dengan senang hati. Semoga tesis kecil ini dapat menjadi alat yang besar dalam upaya kita meningkatkan kualitas pendidikan.

Palangka Raya, 24 April 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Halaman Judul	iii
Pernyataan Orisinilitas	iv
Nota Dinas	v
Lembar Persetujuan Pembimbing	vi
Lembar Pengesahan	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Kata pengantar	xi
Daftar Isi	xiii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xvii
Motto	xxii
Persembahan	xxiii
Daftar Tabel	xxiv
Daftar Singkatan	xxv
Daftar Lampiran	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsep Dasar Manajemen	8
1. Konsep Manajemen	8
2. Perencanaan Pembelajaran	12
3. Pelaksanaan Pembelajaran	14

4. Evaluasi Pembelajaran	17
B. Metode Talaqqi	18
1. Pengertian Metode Talaqqi	18
a. Pelaksanaan Metode Talaqqi	20
b. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi	21
c. Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi	22
d. Pijakan Pembelajaran menggunakan Metode Talaqqi	25
C. Pengertian Meningkatkan	27
D. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	28
1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	28
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	30
E. Penelitian Terdahulu	31
F. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Tempat Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Tempat Penelitian	38
B. Prosedur Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	45
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Keabsahan Data	48
1. Uji Kredibilitas	49
2. Uji Objektivitas	50
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi dan atau Subyek Penelitian	51
1. Sejarah Singkat	51
2. Profil Madrasah	52

3.	Visi,Misi dan Moto Madrasah	53
4.	Sarana Prasarana Mts Darul Mukmin	54
B.	Penyajian Data	61
1.	Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	61
a.	Kurikulum	61
b.	Penetapan Guru Pembimbing & Pembagian Kelompok	66
c.	Rancangan Pembelajara	68
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi ..	70
a.	Kepemimpinan	70
b.	Strategi dan Proses Menghafal Al-Qur'an	72
c.	Peranan Guru Pembimbing	73
3.	Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Tallaqi	75
C.	Pembahasan Temuan Penelitian	77
1.	Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	77
a.	Kurikulum	77
b.	Penetapan Guru Pembimbing & Pembagian Kelompok	80
c.	Rancangan Pembelajara	82
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi ..	85
a.	Kepemimpinan	85
b.	Strategi dan Proses Menghafal Al-Qur'an	87
c.	Peranan Guru Pembimbing	92
3.	Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Tallaqi	95
	BAB V PENUTUP	98
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran- Saran	99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN OBSERVASI
PEDOMAN WAWANCARA
DOKUMEN PENDUKUNG
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ـ		tidak dilambangkan
2	ب	b	be
3	ت	t	te
4	ث	ts	te dengan es
5	ج	j	je
6	ح	<u>h</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	kh	ka dengan ha
8	د	d	de
9	ذ	dz	de dengan zet
10	ر	r	er
11	ز	z	zet
12	س	s	es
13	ش	sy	es dengan ye
14	ص	<u>s</u>	es dengan garis bawah
15	ض	<u>d</u>	d dengan garis bawah
16	ط	<u>t</u>	te dengan garis bawah
17	ظ	<u>z</u>	zet dengan garis bawah
18	ع	‘	koma terbalik di atas hadap

			kanan
19	غ	gh	ge dengan ha
20	ف	f	ef
21	ق	q	ki
22	ك	k	ka
23	ل	l	el
24	م	m	em
25	ن	n	en
26	و	w	we
27	ه	h	ha
28	ء	,	Apostrof
29	ي	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	اِ	I	<i>Kasrah</i>
3	اُ	U	<i>dammah</i>

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	Ai	a dengan i
2	اُو	Au	a dengan u

Contoh: **فعل** : **كتب** : *kataba*
fa'alac. **Vokal panjang (madd)**

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Ā	a dengan topi di atas
2	ي	Î	i dengan topi di atas
3	و	Û	u dengan topi di atas

Contoh: **رمى** : *ramâ* **قال** : *qâla*

3. *Ta marbûtah*

Ta marbûtah ini diatur dalam tiga katagori:

- huruf *ta marbûtah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: **محكمة** menjadi *mahkamah*.
- jika huruf *ta marbûtah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransli-terasikan menjadi /h/ juga, misalnya: **المدينة المنورة** menjadi *al-madînah al-munawarah*.
- Jika hurup *ta marbûtah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: **روضة الأطفال** menjadi *raudat al-atfâl*.

4. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: **رَبَّنَا** : *rabbanâ* **نَزَّل** : *nazzala*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **أل**. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya : **الفيل** (*al-fil*), **الوجود** (*al-wujûd*), dan **الشمس** (*al-syams*) bukan *asy-syams*)

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تاخذون : *ta'khudzuna*

النوء : *an-nau'*

اكل : *akala*

انّ : *inna*

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali).

Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. **Cara Penulisan Kata**

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : al-Khulafa al-Rasyidin

صلة الرحم : silat al-Rahm

الكتب الستة : al-Kutub al-Sittah



MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”¹



¹ Hadits Shahih Al-Bukhari No.4639-Kitab Keutamaan Al-Qur`an

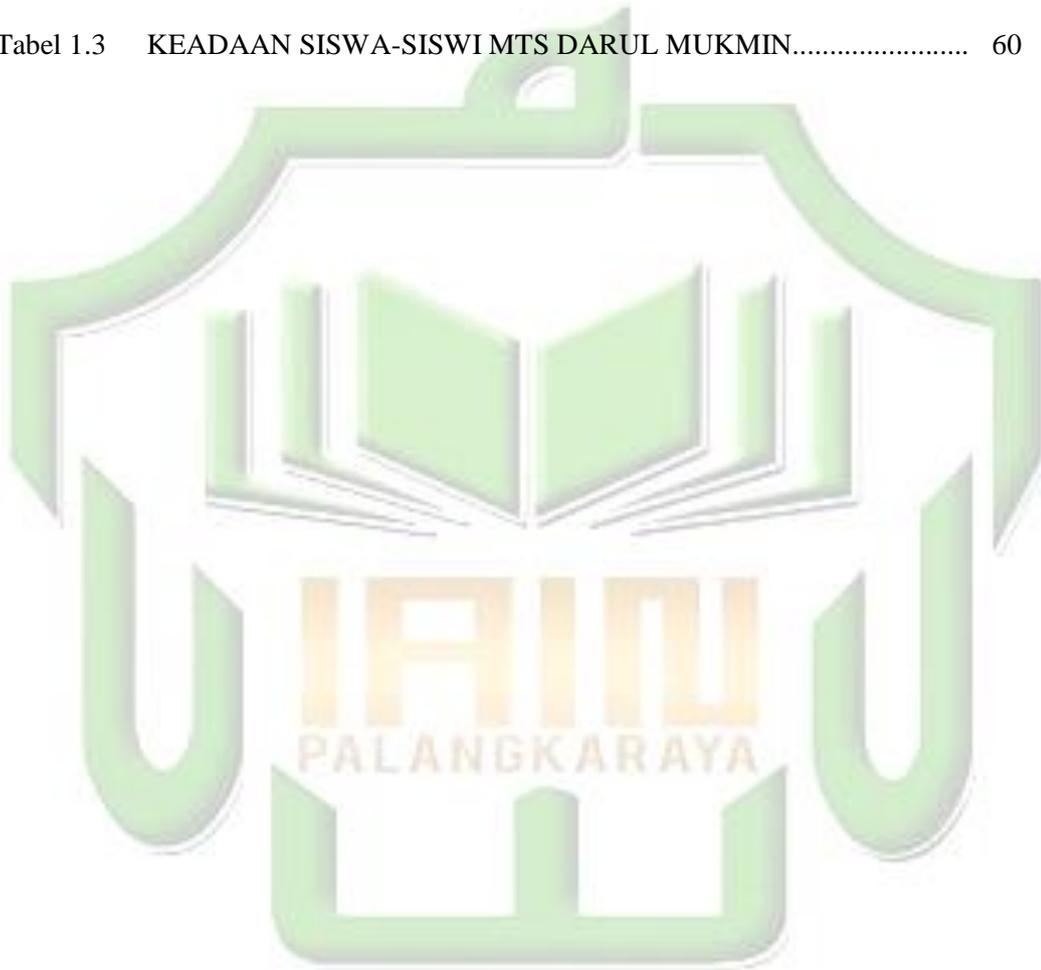
PERSEMBAHAN

1. Tesis ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.
2. Tesis ini merupakan persembahan istimewa untuk orang yang saya cintai istri tercinta Zahrotul Muti'ah . Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. KEADAAN SARANA PRASARA MTs DARUL MUKMIN	54
Tabel 1.1 SARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN	56
Tabel 1.2 TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	58
Tabel 1.3 KEADAAN SISWA-SISWI MTS DARUL MUKMIN.....	60



DAFTAR SINGKATAN

MTs	: Madsrasah Tsanawiyah
SDIT	: Sekolah Dasar Islam Terpadu
BAN	: Badan Akreditasi Nasional
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
OSIS	: Organisasi Siswa Intra Sekolah
SMA	: Sekolah Mengah Atas
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
RKP	: Rencana Kegiatan Pembelajaran
PBM	: Peroses Belajar Mengajar
IJOP	: Ijin Oprasional
TAHFIZD	: Istilah Untuk Menghafal Al-Qur'an



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : JADWAL PENELITIAN
- LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI
- LAMPIRAN III : PEDOMAN WAWANCARA
- LAMPIRAN IV : CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI
- LAMPIRAN V : CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA
- LAMPIRAN VI : DOKUMEN GAMBAR-GAMBAR
- LAMPIRAN VII : DOKUMEN PENUNJANG
- LAMPIRAN VIII : BIGRAFI PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang berupa mu'jizat kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, sebagai petunjuk jalan lurus bagi kehidupan umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu Al-Qur'an juga merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikannya pegangan dalam kehidupan. Al-Qur'an sendiri menyatakan dirinya sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil, dan pemberi kabar gembira.²

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.³

² Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Idea Press, 2007, h.9.

³ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h.3.

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Jadi, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Sesuai dengan firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ⁴

Terjemahan : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunlah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada

⁴ Al-Hijr [15] : 9.

sinar matahari.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menerima wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka. Abu Umamah berkata.” Sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal Al-Qur'an dengan api neraka.” Penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam sebuah hadist redaksi dari Bukhari disebutkan, “Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan taat.” Alangkah mulianya seseorang yang dapat bersama dengan mereka (malaikat), yang disebutkan Allah .⁵

Salah satu ekstrakurikuler yang menjadi unggulan MTs Darul Mukmin, Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan adalah tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu setiap Pagi dari Pukul 06.30 – 07.30 WIB.

Program Tahfidz Al-Qur'an MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang diikuti siswa putra dan putri. Siswa dan siswi yang menghafal Al-Qur'an merupakan siswa MTs Darul Mukmin yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, kegiatan tersebut berjalan dari tahun 2015 sampai 2018. Pada tahun 2019 kegiatan tahfidzul Qur'an tersebut diwajibkan bagi seluruh siswa siswi MTs Darul Mukmin baik

⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2009, h.19.

yang sudah bisa baca Al-Qur'an maupun belum bisa baca Al-Qur'an.⁶ dengan manajemen waktu dan metode yang digunakan mampu membantu siswa dapat menghafal Al-Qur'an secara baik.

Pendidik yang mampu menerapkan berbagai model metode pembelajaran merupakan kunci sukses pendidikan. Karena metode merupakan hal yang sangat urgen dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran karena metode merupakan jembatan dalam meniti perjalanan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan juga merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang telah diatur oleh pemerintah Indonesia, hal ini dapat kita pahami dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standart Pendidikan nasional.

Undang-Undang No. 20 pasal 40 ayat 2 berbunyi “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”, dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 berbunyi:

”proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan

⁶ Wawancara dengan Guru Pembimbing Tahfidzul Qur'an MTs Darul Mukmin Kuala Pemuang Kab.Seruyan, 04 Oktober 2019

fisik, serta psikologi siswa.”

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa – siswi Tahfidzul Qur’an di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan , terdapat metode menghafal Al-Qur’an yang digunakan di MTs tersebut. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi .⁷ pada tahun 2015 sampai 2018 siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler ini hanya yang sudah bisa baca Al-Qur’an saja, pada 2019 sampai sekarang ekstrakurikuler tahfidzul Qur’an ini wajib bagi seluruh siswa dan siswi MTs Darul Mukmin baik yang sudah bisa baca Al-Qur’an atau belum.⁸ Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian “Manajemen Penerapan Metode Talaqqi Tahfidzul Qur’an Siswa-Siswi Mts Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan ”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidzul Qur’an Siswa Siswi MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan?”. Selanjutnya untuk mempermudah proses penelitian, maka permasalahan dibagi kepada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

⁷ Wawancara dengan Guru Pembimbing Tahfidzul Qur’an MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kab.Seruyan, 04 Oktober 2019

⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kab.Seruyan, 04 Oktober 2019

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan ?
3. Bagaimana pengevaluasian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana pengevaluasian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

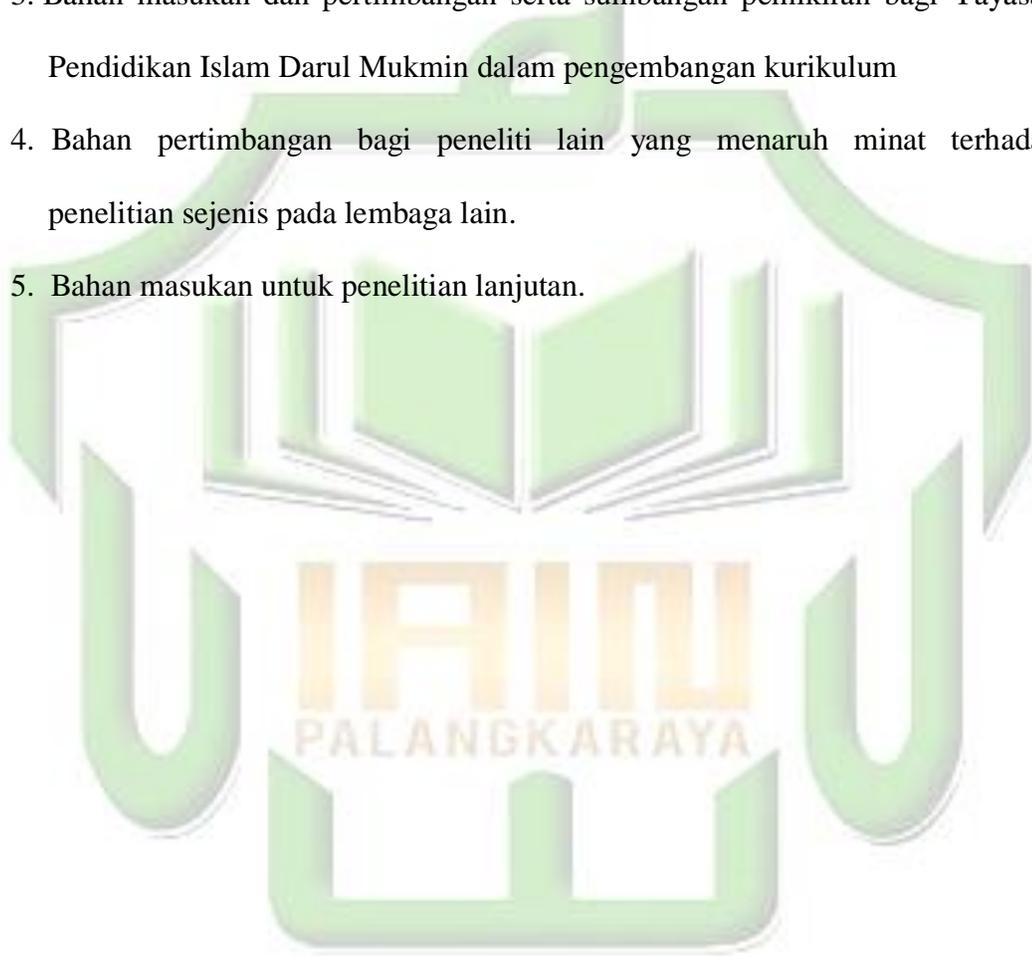
D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan Madrasah dalam rangka Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode

Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

2. Bahan masukan dan kajian bagi guru-guru yang membimbing siswa dalam Pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an yang menggunakan Metode Talaqqi.
3. Bahan masukan dan pertimbangan serta sumbangan pemikiran bagi Yayasan Pendidikan Islam Darul Mukmin dalam pengembangan kurikulum
4. Bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang menaruh minat terhadap penelitian sejenis pada lembaga lain.
5. Bahan masukan untuk penelitian lanjutan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Konsep Manajemen

“Manajemen berasal dari kata *managio*, yaitu “pengurusan” atau *managiare* yaitu, “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.⁹

Istilah manajemen dalam Al-Qur`an mungkin tepat disebut sebagai ida-rah (usaha mengatur dengan baik suatu organisasi, baik kecil maupun besar). Sebagaimana Firman Allah :

وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ

لِلشَّهَادَةِ وَأَذْنًا آلَا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ¹⁰

Terjemah: “...dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tulislah mu`ammalahmu itu), kecuali jika mu`ammalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu...”.

Munawwir di dalam Husnul Yaqin menyatakan pada ayat di atas terdapat ungkapan “تدبرونها بينكم” yang berarti “ yang kamu jalankan di antara kamu”.

⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, cet. 3 Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006,h13.

¹⁰ Al Baqarah [2]: 282.

Asal katanya adalah “ادار” yang berarti menjalankan, mengelola atau mengatur.

Kepala, direktor, manajer dalam bahasa Arab disebut مدير.¹¹

Manajemen cenderung dikatakan sebagai ilmu maksudnya seseorang yang belajar manajemen tidak pasti menjadi seorang menejer yang baik. Adapun pengertian manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Andrew F. Sikukula dalam Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹²
- b. Menurut Terry dan Laslie dalam Manullang mendefenisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud nyata, sedangkan Manula mendefenisikan manajemen pada tiga arti yaitu: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan

¹¹ Husnul Yaqin, *Kapita Selektta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, h. 4.

¹² Hasibuan, *Manajemen*, Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009,, h.6.

sebagai suatu pengetahuan.¹³

- c. Luther Gulick menjelaskan bahwa: “Manajemen sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama, sedangkan Follet memandang manajemen sebagai kiat, karena manajemen berusaha mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Manajemen juga sebagai profesi, karena dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan professional yang dituntut oleh suatu kode etik”.¹⁴
- d. James A. F. Stoner mengatakan, *managemen* adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan, dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang penggunaan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- e. Ramayulis mengatakan: “Manajemen merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. *Management* berakar dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, atau mengelola.”¹⁵

Ramayulis juga menyebutkan, “Pengertian yang sama dengan pengertian dan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi

¹³ Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1985, h.2.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, cet. 1 Bandung: Alfabeta, 2009, h. 50.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 7 Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 259.

dari kata *dabbara* (mengatur), yang banyak terdapat di dalam Al-Qur'an.¹⁶

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ¹⁷

Terjemahan : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al

Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menjelaskan :

Allah mengatur segala urusan hamba-Nya dari langit sampai bumi. Allah mengatur segala daur, kejadian, dan segala hal yang terjadi. Kemudian, pada hari kiamat Allah akan mengembalikan semua itu kepada-Nya. Semua itu adalah suatu ketetapan dan kepastian dalam Kemahatuan-Nya. Bilangan sehari di alam akhirat/hari kiamat seperti seribu tahun di dunia. Maksud dari bilangan hari di sini adalah lama waktu yang hanya Allah lah Yang Maha Tahu, satu hari di sisi Allah adalah seperti seribu tahun menurut orang-orang yang menghadapi hari akhirat/kiamat itu. Adapun hari di akhirat setara dengan lima ribu tahun.¹⁸

Kesimpulannya , dapat dipahami bahwa manajemen merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara mendalam strategi atau cara-cara mencapai tujuan secara sistematis. Manajemen juga merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui orang lain dan bekerjasama dengan efisien dan produktif, yang intinya adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan orang-orang mengikuti pemimpin. Manajemen merupakan suatu

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 259.

¹⁷ As-Sajadah [32]: 5.

¹⁸ <https://tafsirweb.com/7557-surat-as-sajdah-ayat-5.html> (15 Februari 2020)

proses, dimana sumber-sumber yang semula tidak berhubungan satu dengan lainnya, lalu diintegrasikan menjadi suatu sistem menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, konsep manajemen adalah suatu aktifitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang ingin dikerjakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. **Perencanaan Pembelajaran**

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; “perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil

belajar”.¹⁹

Perencanaan pembelajaran di sekolah dibina dan dikembangkan oleh guru. Pembinaan di sini dimaksudkan bahwa apa yang sudah diprogramkan dalam perencanaan pembelajaran dapat diimplementasikan semaksimal mungkin sehingga mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Sedangkan pengembangan perencanaan pembelajaran mempunyai dua maksud, yaitu : 1) penyusunan dan perencanaan suatu pembelajaran 2) penjabaran perencanaan pembelajaran dalam pengembangan program belajar mengajar.²⁰

Sebagai perencana, guru seharusnya dapat mendignosa apa kebutuhan siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

b. Landasan-Landasan Perencanaan Pembelajaran

Dalam pembinaan, pengembangan perencanaan pembelajaran, seorang guru harus berpijak pada landasan yang kokoh. Ini dimaksudkan agar dapat menuntun siswa mencapai tujuan, juga dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Landasan itu setidaknya-tidaknya berdasarkan kriteria: 1) arah perencanaan pembelajaran itu sendiri dilandaskan pada sesuatu yang diyakini sebagai suatu kebenaran atau kebaikan. 2) materi yang menjadi

¹⁹ Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, h.17.

²⁰ Lukmanul Hakim , *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima,23

isi perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan masyarakat yang bersifat dinamis sebagai pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi. 3) proses pembelajaran memperhatikan prinsip psikologis, baik teori maupun perkembangan individu.

Berdasarkan ke tiga kriteria di atas, maka landasan pembinaan dan pengembangan perencanaan pembelajaran meliputi.²¹

- a) Landasan Filsafat
- b) Landasan Sosial Budaya
- c) Landasan Psikologis
- d) Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.²²

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan

²¹ Lukmanul Hakim , *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima,23

²² Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, h.15.

oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi tugas lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru.

Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut :

a) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berknaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, ruang belajar, pengaturan sarana prasarana, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.²³

b) Pelaksanaan guru

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM),

²³ Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, h.15.

memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggungjawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

b. Prinsip-Prinsip Mengajar

Prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah.²⁴

- a) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
- b) Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
- d) Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
- e) Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa.
- f) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar.

²⁴ Lukmanul Hakim , *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima,h.23

4. Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁵

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa dari beberapa hal yang telah diajarkan oleh guru. Adapun evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

a) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terwujud maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.

b) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008),h.156

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

c) Evaluasi (*Evaluation of Performance*)

Yang dimaksud dengan *Performance* adalah proses belajar mengajar, yaitu interaksi antara siswa dan pengajar, dan interaksi antara siswa dengan media intruksional. Interaksi tersebut berupa apa yang diberikan stimulus dan bagaimana reaksinya. Jadi evaluasi terhadap *performance* berarti evaluasi terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditarget semula (*terminal objective*).

B. Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode Talaqqi

Menurut pendapat David J. R. dalam Majid , metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Metode secara harfiah berarti “cara”. Untuk pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.²⁶

²⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT

Metode berbeda dengan strategi. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²⁷

Istilah lain yang mempunyai hampir sama dengan metode adalah model pembelajaran. Joyce dan Weil dalam Rusman, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²⁸

Menurut pendapat Dahlan dalam Sutikno, menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya.²⁹

Kesimpulannya perbedaan antara metode, strategi dan model pembelajaran. Metode cara yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, kreatif serta inovatif. Strategi pembelajaran menekankan pada cara menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun agar pembelajaran maksimal. Sedangkan model pembelajaran menekankan pada kerangka-kerangka umum sistem pembelajaran dalam waktu jangka panjang.

Raja Grafindo Persada,2011,h.131.

²⁷ Rusman,*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,h.133.

²⁸ Rusman,*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,h.133.

²⁹Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica,2014,h.57.

Istilah Talaqqi berasal dari bahasa Arab **لَقِيَ - يُلَقَى** Yang berarti “Mempertemukan “ Istilah ini banyak digunakan dalam kaitannya dengan menghafal Al-Qur’an. Talaqqi adalah istilah yang digunakan untuk belajar Al-Qur’an menghafal secara langsung atau face to face dengan seorang guru baik sendiri maupun berkelompok.³⁰

Metode talaqqi bukanlah metode yang baru, metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi beliau adalah Nabi Muhammad. Peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan Wahyu kepada nabi Muhammad. yang buta huruf, tidak bisa membaca Al-Qur’an, Malaikat Jibril mengajari Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad dengan cara bertalaqqi. Sehingga atas izin Allah, Nabi Muhammad yang pada mulanya tidak bisa membaca Al-Qur’an bisa membaca Al-Qur’an, menghafalnya dan mengajarkannya kepada sahabatnya. Sedangkan para sahabatnya mengajarkannya kepada para tabi’in. Begitu seterusnya sehingga sampai dari generasi ke generasi.

a. Pelaksanaan Metode Talaqqi

- 1). Murid mendengarkan bacaan guru, guru membacakan di depan murid, kemudian si murid mendengarkannya. ini cara orang-orang terdahulu (*tariqoh al-mutaqqoddimin*)
- 2). Murid membacakan di hadapan guru, guru mendengarkan. ini cara belakangan (*taroqoh al-mutakhhirin*). dan kemungkinan terjadi kesalahan bagi murid

³⁰ Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur’an*, (juz I), h. 36.

sangat sedikit seperti penjelasan dalam jurnal internasional setyo hartono dan kawan-kawan “When reading *Al-Quran*, all letters have to be pronounced correctly with their *makhraj*. The most common mistake is pronouncing a letter or a *makhraj* incorrectly with the letter position inside the mouth and the nature of the letter. The mistake will make the meaning distinct or wrong of the pronounced letter. A mistake of mispronouncing letter will cause a sin, especially when reading *Al-Quran* willfully and consciously. Example 1: there are several ways in pronouncing “*amin*”; 1). “*amin*” (*alif* and *mim* are equally short), it means “peace”, 2). “*aamin*” (long *alif* and short *mim*), it means “I am asking for protection and safety”, 3). “*amiin*” (short *alif* and long *mim*), it means “honest”, 4). “*aamiin*” (*alif* and *mim* are equally long), it means”o God, grant our wishes.”³¹

Metode yang utama adalah mengumpulkan dua cara itu,yaitu guru membacakan dulu,murid memperhatikan bacaan guru,kemudian murid mengulang membaca apa yang dibacakan gurun tadi.³²

b. Keunggulan dan kelemahan metode Talaqqi

- 1). Keunggulan metode Talaqqi
 - a). Menumbuhkan Kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara

³¹ Setyo Hartanto' Joko Nurkamto, Soetarno Joyoatmojo' Dewi Rochsanti ningsih,*Proceeding The International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*.Volume : 2 Number 1,2016.

³² Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah* Cet. I; Sidoarjo: Madrasah Murottil Qur'anil Karim, 2014, h. 98.

emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.

- b). Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidika memahami betul karakteristik masing masing anak.
- c). Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam melapalkan huruf.
- d). Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan *makharij al-huruf* Karena berhadapan secara langsung.

2). Kelemahan metode Talaqqi adalah sebagai berikut :

- a). Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena kurang efektif.
- b). Pendidik akan menguji hafalan masing masing anak secara sendiri sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.
- c). Jika siswa nya banyak lembaga kesulitan mecari pengajar karane pengajar tahfisd Al-Qur'an jumlahnya terbatas. Dan dari segi biaya memerlukan dana yang basar untuk menggaji para pengajarnya.³³

c. Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi*

Strategi yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dijelaskan oleh Imana, Y bahwa : “Metode *talaqqi* dilaksanakan melalui pendekatan 5 M yaitu Menerangkan (menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan,

³³ Cucu Susanti , *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* , Tunas Siliwangi, vol 2 vol 1.

Menyimak dan Mengevaluasi”.³⁴

Metode *talaqqi* adalah cara yang digunakan dalam mengajarkan tahfidz Al-Qur'an dimana guru dan murid berhadapan langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf- huruf Al-Qur'an. Dengan cara *talaqqi*, guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhroj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori ingatan anak. Dengan cara seperti ini, pendidik juga dapat memperhatikan bagaimana anak mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an secara fasih dengan kaidah tajwid yang benar. Pendidik dapat memantau sejauh mana hafalan anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalnya.

Metode *talaqqi* yang diterapkan pada anak, mengacu pada pendekatan 5 M sebagaimana pembahasan di atas, yaitu:

- a. Menerangkan (menjelaskan). Ketika hendak memulai pelajaran menghafal Al-Qur'an, pendidik sebaiknya mengkondisikan anak dengan duduk melingkar saling berhadapan dengan pendidik dan teman-teman yang lain sehingga perhatian anak-anak tertuju dalam wilayah lingkaran. Di dalam

³⁴ Imana, Y, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku? Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*. 2009. h. 7.

lingkaran pendidik dapat memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pendidik menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an sesuai dengan ayat yang disampaikan untuk menarik minat anak sehingga anak-anak terkesan. Dalam menyampaikan penjelasan materi, pendidik menyampaikannya dengan suara yang cukup terdengar oleh anak-anak yang ada di dalam lingkaran.

- b. Mencontohkan. Sebaiknya pendidik bertanya pada anak-anak apakah mereka telah siap untuk menghafal Al-Qur'an atau belum, pijakan ini perlu dilakukan agar pada saat kegiatan menghafal berlangsung tidak ada anak yang main-main. Setelah anak-anak siap mengikuti pelajaran, pendidik memberi contoh terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih. Guru akan menyuruh anak/siswa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau penggalan bacaan Al-Qur'an yang dicontohkan tadi secara bergantian dengan waktu tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Al-Qur'an.
- c. Menirukan. Anak-anak harus menirukan bacaan persis yang dicontohkan oleh pendidik, dari segi lagam/lagu, makhraj hurufnya, sifat hurufnya, panjang dan pendek bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Pendidik hendaknya membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang ditiru oleh anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang

dicontohkan guru.

- d. Menyimak. Anak-anak yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu temannya.
- e. Mengevaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat guru mentalaqqi anak satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kulaitas bacaan anak baik dari segi pengucapan *makhorijul huruf* maupun kaidah tajwid, serta guru dapat memantau perkembangan hafalan anak, apakah hafalannya dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya atau hafalan tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal.

d. Pijakan Pembelajaran Menggunakan Metode *Talaqqi*

Metode apapun yang digunakan dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an, para penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk mengikuti adab yang telah ditetapkan ketika mempelajarinya. Pada lembaga pendidikan anak dikenal dengan istilah pijakan lingkungan bermain sebagai pengantar pada anak-anak agar mengetahui aturan main dalam suatu kegiatan. Pijakan dalam menghafal Al-Qur'an atau adab membaca Al-Qur'an menurut Khon, A.M. adalah sebagai berikut :

- a. Berguru secara *musyafahah* (berhadapan)
- b. Niat membaca dengan ikhlas
- c. Dalam keadaan bersuci

- d. Memilih tempat yang pantas dan suci
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- f. Bersiwak (gosok gigi)
- g. Membaca *ta'awudz*
- h. Membaca Al-Qur'an dengan *tartil*
- i. Merenungkan makna Al-Qur'an
- j. *Khusyu* dan *Khudhu'*
- k. Memperindah suara
- l. Menyaringkan suara
- m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain
- n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal³⁵

Adab membaca Al-Qur'an yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an tidak sama dengan mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itu, metode apapun yang digunakan pendidik dalam menyampaikan ilmu Al-Qur'an, terlebih dalam mengajarkan *tahfidz Al-Qur'an*, harus mengacu kepada tata cara atau adab membaca Al-Qur'an. Namun demikian, adab membaca Al-Qur'an bagi anak harus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

³⁵ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah* Cet. I; Sidoarjo: Madrasah Murottil Qur'anil Karim, 2014, h. 98.

C. Pengertian Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata ningkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Ningkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan meningkatkan berarti kemajuan, secara umum meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata meningkatkan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan motivasi belajar. meningkatkan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata meningkatkan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah meningkatkan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada

suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.³⁶

Menurut Adi D. Dalam kamus bahasanya istilah meningkatkan berasal dari kata ningkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk susunan yang ideal. Sedangkan meningkatkan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu untuk usaha kegiatan dalam memajukan ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila terdapat perubahan dalam proses pembelajaran.

D. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kemampuan berasal dari

³⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 24

kata mampu yang berarti “sanggup melakukan sesuatu”.³⁷Istilah kemampuan diidentikan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas ,yang menitik beratkan pada latihan *performance* (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan).³⁸Kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang,artinya pada tatanan realitas hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.³⁹

Jadi yang dimaksud kemampuan adalah kesanggupan seseorang melakukan suatu aktifitas yang dikerjakan.sedangkan menghafal berasal dari kata حفظ - حفظا – يحفظ yang berarti memelihara ,menjaga ,menghafalkan.⁴⁰ Menghafal berasal dari “ hafal “ yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.jadi menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku atau catatan.⁴¹

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi didalam ingatan,sehingga nantinya dapat di ingat kembali secara harfiyah,sesuai dengan materi yang asli.menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila di perlukan dapat dingat kembali

³⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Semarang; CV.Widya Karya, 2009), h. 308.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, h. 160.

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 161.

⁴⁰ A.W.Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* ,Surabaya: Pustaka Progressif, 2007,h. 302.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* ,Jakarta: PT. Gramedia Pustaa Utama, 2008, h. 473.

kedalam sadar.⁴²

Definisi diatas, yang dimaksud dengan menghafal adalah suatu aktifitas yang menanamkan ingatan tentang sesuatu yang di ingat dari membaca atau mendengar informasi kedalam ingatan agar bisa ingat kembali secara sempurna.

Al-Qur'an merupakan bentukan dari kata *Qoro'a* yang berarti menghimpun ,menggabung ,atau merangkai.⁴³Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminology menurut Abu Syabah yang dikutip oleh Rosihan Anwar dalam bukunya Ulum Al-Qur'an adalah sebagai berikut : Kitab Allah yang diturunkan,baik secara lafaz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad yang diriwalkan secara *mutawatir*,yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad,yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah samapai akhir surat An-Naas.⁴⁴

Paparan diatas,dapat dipahami bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan yang ada pada diri untuk melafazkan atau aktifitas yang disertai dengan proses mengingat dengan maksud memahami yang di hafal diluar kepala ayat ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf.

1. Hukum menghafal Al-Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yakni *fardu kifayah*.Pendapat ini mengandung pengertian bahwa yang menghafal Al-

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ,Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 29.

⁴³ Munzir Hitami, *Pengantar Studi al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)* ,Yogyakarta: LKIS,2012, h. 14.

⁴⁴ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* ,Bandung; Pustaka setia, 2010, h. 33.

Qur'an tidak boleh kurang dari jamaah *mutawatir*. artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al-quran, maka berdosa semuanya. Namun jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin Al-Abani sependapat dengan mayoritas ulama yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa salah satu masyarakat tersebut. perlu diketahui, mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seseorang hamba yang paling utama. Rasulullah bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - ﷺ - قَالَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري⁴⁵

Terjemahan : “Ustman bin Affan Radhiyallahu ‘anhu berkata: “Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.” Hadits riwayat Bukhari.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sejenis dengan penelitian ini, yaitu:

Cucu Susianti dalam penelitian ini dengan judul “*Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* “. Menarik kesimpulan sebagai berikut : Menghafal Al-Qur'an pada umumnya dilakukan cara menambah hafalan dan mengulang hafalan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini tidak terlepas dari bimbingan guru dan

⁴⁵ Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *ṣaḥīḥ al-Buk āri* ,Beirut: Dār al-Fikr, hal. 675.

pendampingan yang dilakukan orang tua agar memperoleh hasil yang optimal. Bimbingan guru secara langsung dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini secara berhadapan dinamakan *talaqqi*. Metode *talaqqi* digunakan dalam mengajarkan *tahfidz* Qur'an untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan cara ini guru dapat mencontohkan cara mengucapkan *makharijul huruf* atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Dengan pijakan lingkungan membaca atau menghafal Al-Qur'an, anak dapat menghafal al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan, dapat membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta membiasakan diri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.⁴⁶

Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani dalam penelitian berjudul, "*Kelebihan dan Kelemahan Metode Talqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.*" Menarik kesimpulan sebagai berikut : Kelebihan metode *talaqqi* dalam program *tahfidz* adalah metode yang cocok dan efektif untuk diterapkan di madrasah karena faktor motivasi dan kebiasaan hafalan siswa yang masih kurang serta siswa yang belum menguasai ilmu *tajwid* dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, maka siswa akan semakin lebih mengetahui dan paham tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu

⁴⁶ Cucu Susianti, "Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi*. Vol :2 ,No.1, April 2016, h.19.

tajwid.

Sedangkan, kelemahan metode *talaqqi* adalah dari faktor siswanya sendiri yang mana ada beberapa siswa yang belum menguasai ilmu *tajwid* dengan baik seperti panjang pendek, pengucapan *makhraj* misalnya pengucapan antara huruf *Syin* dan *Sin*. Kelemahan yang lainnya adalah siswa mudah bosan ketika diajarkan *tahfidz* oleh gurunya serta siswa yang tidak menyetorkan hafalan kepada gurunya akan bersendau gurau dengan teman disampingnya.⁴⁷

Azis Rizalludin, dalam penelitian berjudul, "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Tahsin* Dan *Tahfidz Al-Qur'an*," Menarik kesimpulan sebagai berikut : Ruang lingkup penilaian dalam implementasi metode *talaqqi* pada pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz al-Qur'an* di kelas III SDIT Khaira Ummah Tanjungsari mencakup pengujian terhadap hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Bentuk penilaiannya terdiri atas beberapa jenis tagihan, yaitu; kuis, pertanyaan lisan, tugas individu, responsi atau ujian praktik, ulangan harian dan lain-lain. Berdasarkan hasil evaluasi yang di laksanakan kepada kelompok A, kelompok B dan juga kelompok C, dalam implementasi metode *talaqqi* pada pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz al-Qur'an* di kelas III SDIT Khaira Ummah Tanjungsari terdapat faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung yaitu faktor kebijakan sekolah, faktor sarana dan prasarana, Faktor masyarakat dan lingkungan sekitar, faktor lokasi sekolah dan faktor peserta didik. Adapun faktor penghambat atau beberapa

⁴⁷ Ratnasari Diah Utami, Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqi* Dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Profesi Pendidik Dasar*, Vol:5, No.2, Desember 2018.

permasalahan dalam pembelajaran tahsin dan tahfiz al-Qur'an di kelas III SDIT Khaira Ummah Tanjungsari dengan menggunakan metode talaqqi terbagi menjadi 2 faktor, yaitu yang bersumber dari pengajar dan bersumber dari siswa. *Pertama*, dari faktor pengajar diantaranya: terbatasnya jumlah pengajar, kurangnya variasi teknik yang digunakan dalam metode talaqqi, pengelolaan kelas yang kurang kondusif, kurang mampu memonitoring kemampuan siswa, komunikasi yang kurang baik antar pengajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, manajemen waktu dan Lemahnya komunikasi dengan orang tua atau wali murid. *Kedua*, dari faktor siswa diantaranya: latar belakang siswa, semangat siswa yang naik turun, daya serap siswa yang berbeda-beda, Siswa kurang konsentrasi terhadap materi tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, perbedaan cara belajar antar individu siswa dan kurangnya disiplin siswa.⁴⁸

Perbedaan penulisan yang saya buat dengan penelitian sebelumnya, dimana penulis fokus pada penerapan manajemen metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan tahfizul Al-Qur'an siswa-siswi MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.tanpa melihat kekurangan dan kelebihan metode talaqqi itu sendiri.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula kerangka penalaran logis.Kerangka pikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan

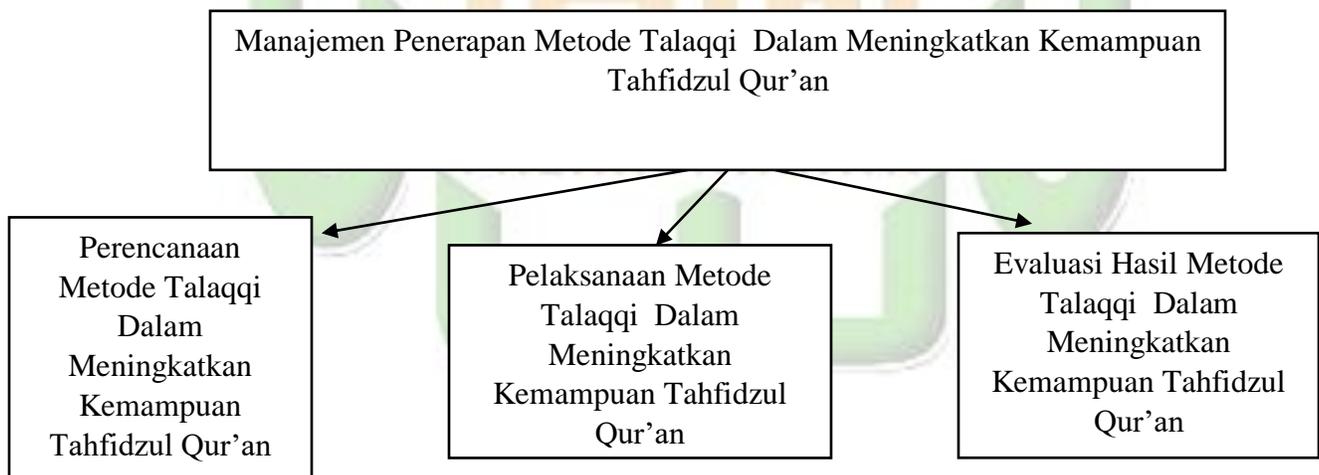
⁴⁸ Azis Rizalludin," *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an*,"*Khazanah Pendidikan*, Vol:1,No.1,November 2019.

penelitian.⁴⁹

Untuk mengetahui :”Manajemen Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidzul Qur’an Siswa-Siswi MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan”.Maka kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- a. Perencanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidzul Qur’an.
- b. Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidzul Qur’an.
- c. Pengevaluasian hasil Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidzul Qur’an.

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian



⁴⁹ Cik,Hasan Bisri,*Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skrifsi* , Jakarta : Raja Grafindo Persada,2001 ,h.43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tempat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara melakukan suatu kegiatan untuk mencari, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁵⁰ Sesuai dengan judul yang dikemukakan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha untuk menyajikan data dan fakta yang sesungguhnya tentang Manajemen Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Siswa Siswi MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵¹

Iskandar juga mengutip pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong, yang mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

⁵⁰ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet.4 ,Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h.1.

⁵¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Jakarta: GP Press, 2009, h.12.

orang dan perilaku yang diamati.⁵²

Sementara menurut Kerlinger yang dikemukakan juga oleh Iskandar adalah, “penelitian yang dilakukan bersifat secara rasional, sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran dalam bidang yang diteliti untuk memperoleh pengetahuan baru”⁵³

Dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas, bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari kebenaran indrawi, logic, etik dan transendentil. Dengan demikian, kebenaran tersebut dapat menuntun peneliti dalam memberikan makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut mementingkan proses, dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah, tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

Pendekatan kualitatif juga merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.12.

⁵³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.12.

studi pada situasi yang alami.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin yang berada di Kuala Pembuang. tepatnya Jln.D.I.Panjaitan No.17 Kuala Pembuang Dua.Kecamatan Seruyan Hilir,Kabupaten Seruyan,Kalimantan Tengah.

B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang penulis lakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1.Pra Lapangan

- a) Menyusun rencana penelitian.
- b) Menentukan fokus penelitian.
- c) Mengumpulkan referensi terkait rumusan masalah penelitian.
- d) Menentukan tempat dan waktu penelitian.
- e) Mengurus izin dan koordinasi dengan pihak terkait.
- f) Menjajaki dan studi pendahuluan kondisi lapangan.
- g) Memilih dan menentukan sumber data.
- h) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan kamera
- i) Memperhatikan etika penelitian.

2.Pekerjaan Lapangan

- a) Memahami latar penelitian.
- b) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.

- c) Penentuan waktu penelitian.
 - d) Memasuki dan melakukan penelitian.
 - e) Menjaga keakraban hubungan dengan peserta penelitian dengan tetap menjaga subyektifitas peneliti.
 - f) Pengarahan batas penelitian.
 - g) Mencatat data.
 - h) Menjaga interaksi kekeluargaan dengan peserta penelitian.
 - i) Analisis di lapangan sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang masih kurang, hipotesa yang harus diuji, pertanyaan yang belum terjawab, metode apa yang harus digunakan atau kesalahan apa yang harus diperbaiki.
3. Analisa dan Interpretasi Data
- a) Analisa data yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.
 - b) Analisa pendalaman berdasarkan fokus penelitian.
 - c) Membuat interpretasi data.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian itu sendiri yaitu Guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an sebanyak 5 orang. Wakamad Kurikulum ,

stap TU dan siswa-siswi Halaqoh yang terlibat langsung dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah berupa dokumen tertulis, Foto, video yang berkaitan dengan kegiatan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menentukan teknik pengumpulan data yang dihimpun oleh penulis sendiri dengan maksud data-data yang diperlukan dalam penelitian Manajemen Penerapan Metode Talaqqi tahfidz Al-Qur'an siswa-siswi MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan

Menurut Amirudin dan Zainal Asikin, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁴ Menurut Sugiyono, pengumpulan data kualitatif sebagai data primer dilakukan dalam waktu yang bersamaan, dan diharapkan peneliti mampu menemukan fenomena-fenomena baru yang sebelumnya belum pernah ada, selanjutnya mengkonstruksi fenomena-fenomena tersebut sehingga fenomena-fenomena yang kompleks menjadi lebih jelas. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam

⁵⁴ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004, h. 78

penelitian.⁵⁵

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, umumnya menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, catatan lapangan dan studi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁶

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan observasi berperan dan wawancara secara mendalam.

Macam-macam tehnik pengumpulan data, menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai aspek mengenai manajemen Metode Talaqqi . Observasi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan dengan turun langsung melihat, kemudian menentukan sumber informan yang sekiranya kuat sebagai orang yang andil dalam penerapan manajemen metode talaqqi . Melihat langsung kondisi lapangan, bertemu dengan pembimbing guru tahfidz dan peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan halaqoh tahfidz .

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung, 2013, h. 279.

⁵⁶ Iskandar, *Metodologi*, h. 31.

Observasi menurut pemahaman Alwasilah C, sebagaimana dikutip oleh Satori adalah: “penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibitasnya”⁵⁷

Satori juga mengungkapkan pendapat Margono sebagai berikut: “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”⁵⁸

kesimpulan bahwa observasi adalah meliputi kegiatan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan manajemen metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur’an siswa-siswi MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Selanjutnya hasil dari observasi akan didokumentasikan menggunakan beberapa alat, yaitu: Handphone (Foto dan Video).

2. Wawancara

Wawancara akan dilaksanakan di MTs Darul Mukmin dengan mewawancarai informan yang sudah ditentukan sebanyak 3 orang guru tahfidz informan. Dengan beberapa pertanyaan seputaran manajemen metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur’an siswa-siswi Mts Darul

⁵⁷ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 104

⁵⁸ Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 105.

Mukmin.yakni, Bagaimana perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan ? Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan ? Bagaimana pengevaluasian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan ?

Teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap penelitian. Tanpa wawancara, peneliti kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan tahfidz Al-Qur'an.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yakni wawancara secara mendalam kepada subjek dan bebas terarah kepada para informan, mengenai manajemen metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan tahfiz Al-Qur'an.

Wawancara, menurut pendapat Berg yang dikutip oleh Satori, adalah sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.⁵⁹ Sementara Sujana mengatakan, wawancara adalah peroses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak

⁵⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 129.

penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.⁶⁰ Selain itu, Satori juga mengungkapkan pendapat Esterberg yang mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁶¹

Menurut Moleong, wawancara tak terstruktur dilakukan pada keadaan: (1) bila pewawancara berhubungan dengan orang penting, (2) jika pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam bagi subjek tertentu, (3) jika ia tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tidak normal, (4) Jika ia tertarik untuk berhubungan langsung dengan responden, (5) Apabila ia mau mencoba mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa situasi atau keadaan tertentu.⁶²

Kesimpulanya bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Teknik wawancara ada dua model, yaitu model wawancara terstruktur, dan model wawancara tidak terstruktur. Penggunaan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, perilaku, pengetahuan, indra, dan latar

⁶⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130.

⁶¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 130.

⁶² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013, h. 190

belakang.

Pencatatan data selama wawancara penting sekali, karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara. Oleh karena itu, pencatatan data perlu dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya dan secepat mungkin.

Semua pertanyaan ditujukan kepada informan dengan efektif dan terarah, artinya dalam waktu yang cepat dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Wawancara dilakukan kepada: (1) Guru Pembimbing, (2) wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya, (3) TU, (4) Peserta Halaqoh.

3. Dokumentasi

Tahap dokumentasi saya berkesempatan mengikuti kegiatan yang di laksanakan di MTs Darul Mukmin, kegiatan yang berhubungan dengan manajemen metode talaqqi , dan mendokumentasikannya dengan memotret kegiatan-kegiatan di MTs Darul Mukmin.

Tentang studi dokumen, Iskandar mengutip pendapat Arikunto yang mengatakan bahwa studi dokumen adalah: “mencari data mengenai hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁶³

Teknik studi dokumen, merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan, untuk menguji, menafsirkan, bahkan

⁶³ Iskandar, *Metodologi*, h.134.

untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di tempat penelitian ataupun di luar tempat penelitian, yang ada hubungannya dengan penelitian. Studi dokumen merupakan pendukung teknik observasi dan wawancara, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah. Dokumen yang relevan dianalisis isinya dengan memeriksa dokumen secara sistematis dan objektif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data senantiasa dilakukan peneliti ketika berada di lapangan. Setiap kali memperoleh data, peneliti langsung menganalisisnya, dan data yang diperoleh ditulis dalam ringkasan, kemudian data tersebut diuraikan lagi, dan selanjutnya dianalisis ulang. Analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena yang ada, serta hubungan keterkaitannya. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yang sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data, dan dilakukan secara intensif. Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengakategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Proses analisis data juga dilakukan di lapangan, tujuannya adalah untuk

memeriksa, menyeleksi dan mengkategorikan data yang sudah terhimpun, baik data yang berasal dari hasil wawancara, maupun observasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pengamatan dan pencatatan data, sehingga dapat memperkecil tingkat kesalahan dalam proses interpretasi data tersebut. Setelah seluruh data terkumpul, maka analisis data ini dimulai dengan mengelompokkan seluruh data dan informasi yang diperoleh tentang Manajemen Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan Tahfizul Quran di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Analisis data dilakukan menurut model Miles dan Huberman, yaitu melalui langkah-langkah (1) reduksi data; (2) display/penyajian data; dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.⁶⁴

Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian yang dapat dilakukan kapan saja waktunya, untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Selama proses reduksi data, peneliti dapat meringkas, mengkode, menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang

⁶⁴ Iskandar, *Metodologi*, h.139.

mempertajam pengorganisasian data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

Langkah-langkah koding data, akan dilakukan secara berurut, yang terdiri atas: (1) menyusun transkrip kata demi kata atau catatan lapangan, memberi kolom kosong di sisi kanan-kiri catatan, memungkinkan dilakukan koding, (2) secara urut dan kontinu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip, (3) memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu, (4) menggunakan kode yang sesuai dengan catatan penelitian tersebut, (5) membaca transkrip berulang-ulang, sebelum melakukan koding untuk memperoleh ide umum tentang tema, sekaligus menghindari kesulitan mengambil kesimpulan, (6) selalu membawa buku catatan, computer atau *tape recorder* untuk mencatat dan merekam pemikiran-pemikiran analitis yang muncul secara spontan, (7) membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur, dan segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran, pertanyaan-pertanyaan dan ide tambahan begitu hal muncul.

Display data atau penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matrik atau daftar ketegori setiap data yang didapat. Penyajian data digunakan dalam bentuk teks naratif. Data yang banyak diperoleh, tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu dalam penyajian data, peneliti menganalisis untuk disusun secara sistematis atau simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Sebelum mengambil kesimpulan akhir, peneliti membuat kesimpulan sementara, yang masih memungkinkan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan, dan masih dapat menguji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali, dan bertukar fikiran dengan teman sejawat, dan triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Hanya Dua yang peneliti terapkan dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: Uji Kepercayaan (*Credibility*) dan Uji Kepastian (*Confirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, antara lain dilakukan dengan:

Pertama, perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. *Kedua*, melakukan ketekunan pengamatan dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. *Ketiga*, triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁶⁵ Moleong, mengemukakan bahwa melalui triangulasi, peneliti berusaha mengkonfirmasi informasi-informasi yang telah dikumpulkan dengan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperoleh tanggapan, melengkapinya dan menguranginya.

2. Uji Objektivitas/Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep obyektivitas. Pemastian bahwa sesuatu obyektif atau tidak, bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Sedangkan pengalaman seseorang itu subyektif apabila disepakati oleh beberapa atau banyak orang baru bisa dikatakan obyektif. Dengan demikian obyektivitas- subyektivitas suatu hal bergantung pada orang seorang. Jadi suatu itu obyektif apabila dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan; sedangkan subyektivitas adalah tidak dapat dipercaya. Maka dari itu dalam penelitian ini penekanan dilakukan bukan pada orang namun pada data, apakah data itu dapat dipastikan atau tidak.

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...h. 324

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Sejarah singkat

Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin, salah satu madrasah/sekolah Yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, yang lahir pada tahun 1995.

Tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin adalah melaksanakan program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia mukmin yang takwa, berpengatahuan yang luas dan dalam, berbudi pekerti yang tinggi, cerdas dan tangkas dalam berjuang menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat..

Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin, saat ini adalah Madrasah Plus yang memadukan dua kurikulum, berorientasi kepada Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Kementerian Agama.

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional , Nomor: 1338/BAN-SM/SK/2019 Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin terakreditasi dengan peringkat "B"⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Pengurus Yayasan Darul Mukmin, 06 April 2020

2. Profil Madrasah⁶⁷

1) Identitas Madrasah

Nama : MTs Darul Mukmin
NSM : 121262070001
NPSN : 30209033
Alamat Madrasah : Jln.D.I.Panjaitan No.17
Desa/Kelurahan : Kuala Pembuang II
Kecamatan : Seruyan Hilir
Kabupaten : Seruyan
Provinsi : Kalimantan Tengah
Kode Pos : 74215
No. Tlpn. : (0638) 2024802

2) Data Pelengkap

SK. IJOP Madrasah : Kd.15.07/3/PP.07/784/2011
Tanggal IJOP Madrasah : 05 Oktober 2001
Akta Notaris : C-633.HT.03.01-Th.2005
Tanggal Akta Notaris : 14 Februari 2008
SK Kumenkumham : AHU-0007199.AH.01.04 Tahun 2017
Akta kepemilikan Tanah : SP (sertifikat dalam proses)
Luas Tanah : 10.000 M2

⁶⁷ Dokumentasi profil MTs Darul Mukmin, 06 April 2020

SK Akreditasi : 1338/BAN-SM/SK/2019
Terakreditasi : B
Tanggal Akreditasi : 30 Nopember 2019
NPWP : 00.483.687.0.721.000

3. **Visi, Misi, dan Motto Madrasah**⁶⁸

VISI

- Mewujudkan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Bermutu Baik Dalam Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pemahaman Ilmu Syar'i Maupun Penguasaan Dasar Dasar Sains Dan Teknologi
- Menyelenggarakan Pendidikan Yang Menekankan Pada Penghafalan Al-Qur'an Pembiasaan Adab Dan Akhlaq Islam Untuk Seluruh Komponen Yang Terlibat Dalam Proses Pendidikan.

MISI

- Memadukan (Includng) Materi Aqidah Dan Sains.
- Melakukan Retrutmen Tenaga Pendidik Yang Selektif, Yang Tidak Hanya Memiliki Kemampuan Dibidangnya, Tetapi Juga Memiliki Pemahaman Islam Yang Baik Dan Bisa Menjadi Contoh Hidup Pelaksanaan Adab Dan Ahklaq Islam.

⁶⁸ Dokumentasi Visi Misi MTs Darul Mukmin, 08 April 2020

4. Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin

Yayasan Pendidikan Islam Darul Mukmin adalah merupakan yayasan yang berbasis masyarakat, sarana prasarana pendidikan merupakan objek vital dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Kondisi ruang kelas di MTs Darul Mukmin berdasarkan hasil observasi peneliti⁶⁹ secara umum dapat dikatakan layak.

Adapun Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin akan diuraikan dalam tabel dapat sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Sarana Prasarana MTs Darul Mukmin

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas M2	Keterangan
1	Ruang Kelas	8	504	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	16	Baik
3	Ruang Guru	1	56	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	16	Baik
5	Laboratorium IPA			Baik
6	Laboratorium Komputer	1	56	Baik

⁶⁹ Observasi sarana prasarana MTs Darul Mukmin, 08 April 2020

7	Laboratorium Bahasa			
8	Laboratorium PAI			
9	Ruang perpustakaan	1	56	Baik
10	Ruang UKS	1	10	Baik
11	Ruang Keterampilan			
12	Ruang Kesenian			
13	Toilet Guru	1	4	Baik
14	Toilet Siswa	3	12	Baik
15	Ruang BK			
16	Gedung Serbaguna			
17	Ruang OSIS	1	12	
18	Ruang Pramuka			
19	Mesjid / Mushalla	1	64	Baik
20	Gedung Olah Raga			
21	Pos Satpam	1	4	

22	Kantin	3	32	Baik
----	--------	---	----	------

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa untuk sarana prasarana utama ruangan kelas, kantor, dan lain-lain, sangat terbatas dan dapat dikategorikan cukup layak . Standar minimum yang harus ada pada sekolah menengah pertama adalah : Ruang Kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, ruang OSIS, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat ibadah, jamban, gudang, dan tempat olah raga.⁷⁰

Tabel 1.1
Sarana pendukung pembelajaran MTs Darul Mukmin

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Keterangan
		Baik	Rusak		
		1	Kursi siswa	200	
2	Meja Siswa	200	10	150	
3	Loker Siswa	0	0	0	
4	Kursi Guru	30	5	25	

⁷⁰ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016, h. 158.

5	Meja Guru	25	2	25	
6	Papan Tulis	9	2	9	
7	Lemari	7	2	7	
8	Komputer/Lapto p	20		20	
9	Alat peraga PAI				
10	Alat Peraga IPA				
11	Bola Sepak	3		6	
12	Bola Voli	3		6	
13	Bola Basket	3		3	
14	Meja Tennis	1		2	
15	Lap. Futsal	1		1	
16	Lap. Bulutangkis	1		1	
17	Lap. Basket	1		1	
18	Lap. Voli	1		1	

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan pendukung pembelajaran cukup layak.

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Khairussalam

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 82 ayat 2, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik Sarjana Strata satu (S1), di perkuat dengan Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008. Untuk daftar tenaga pendidik dan kependidikan MTs Darul Mukmin dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTs Darul Mukmin ⁷¹

No	Nama / Jabatan	L/P	TTL	Status	Pend. Terakhir
1	Aep Saepudin, S.Pd.I	L	Sumedang, 14 April 1988	Honorar	S1
2	Annalia, S.Pd	P	Sampit, 14 Mei, 1986	Honorar	S1
3	Masyrifah N.U, S.Pd.I	P	Sidoarjo, 03 Nopember 1983	Honorar	S1

⁷¹ Dokumentasi keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTs Darul Mukmin, 08 April 2020.

4	Norhayati, S.Pd.I	P	K.Pembuang, 29 Nopember 1990	Honorar	S1
5	Suyani, S.Pd.I	P	Pematang panjang, 04 Juli 1983	Honorar	S1
6	Ika Heni Purwanti,S.Pd	P	Jombang,13 Agustus 1992	Honorar	S1
7	Nurul Aini,S.Pd.	P	Tegaron, 31 Desember 1992	Honorar	S1
8	Ika Rahmawati,S.Pd.	P	Basarang,17 Februari 1988	Honorar	S1
9	Sugiyono,S.Pd.	L	Kuala Pembuang,10 Oktober 1989	Honorar	S1
10	Endah Masruroh,M.Pd.I	P	Trenggalek,24 Maret 1982	Honorar	S1

11	Erlita Marlina,A,Md.	P	Banyumas,13 Juni 1984	Honoror	D3
12	Norsabah,A.Md.	P	Sampit,13 April 1984	Honoror	D3
13	M.Abdurchman Al Amin.A.Md.Com	L	Magetan ,16 Juni 1994	Honoror	D3
14	Abdul Azis	L	Pembuang Hulu,15 Juni 1982	Honoror	SMA

Berdasarkan Table 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik sebanyak 14 orang terdiri dari 4 orang laki-laki, dan 10 orang perempuan, kualifikasi pendidikan 75% berpendidikan S1 Pendidikan 20% D3 dan 5% SMA ,. Sedangkan ada 1 orang tenaga kependidikan yang terdiri 1 orang Perempuan di bertugas sebagai tata usaha, dan operator madrasah berpendidikan akhir lulusan SLTA sederajat.

e. Keadaan Siswa/siswi MTs Darul Mukmin

Jumlah siswa-siswi MTs Khairussalam pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 150 peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.3

Keadaan siswa-siswi MTs Darul Mukmin⁷²

No	Nama Rombel	Tahun Aajaran 2018/2019		Tahun Aajaran 2019/2020		Ket
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	30	30	25	25	
2	Kelas VIII	20	20	30	30	
3	Kelas IX	25	25	20	20	
JUMLAH		75	75	75	75	

Dilihat dari tabel diatas siswa akhir pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 150 orang peserta didik, terdiri dari 75 laki-laki dan 75 perempuan.

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

a. Kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan tentang materi kurikulum

⁷² Dokumentaasi keadaan peserta didik MTs Darul Mukmin, 08 April 2020

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Talaqqi diperoleh keterangan sebagai berikut:

Mengenai kurikulum Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Talaqqi, kita belum mendapat petunjuk pelaksanaan tentang garis-garis besar pokok pengajaran atau pedoman pembelajarannya, baik dari Kanwil Kementerian Agama Kalimantan Tengah atau Dari Kementerian Agama Republik Indonesia, jadi materi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Talaqqi masih merupakan kebijaksanaan dari Madrasah.⁷³

Wawancara dengan kurikulum juga, mengenai materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi, Beliau menjelaskan bahwa:

Penentuan surat-surat mana yang dihafal pada setiap kelas belum ada petunjuknya. Yang penting tamat kelas IX harus hafal juz 30. Penentuan surat-surat yang menjadi bahan hafalan siswa untuk setiap kelas dan semester diatur oleh Kurikulum beserta staf.⁷⁴

Senada dengan penjelasan Waka Kurikulum di atas, salah seorang guru pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi mengatakan:

“Mengenai surat/ayat yang menjadi kewajiban hafalan siswa, dari juz 30 itu dibagi-bagilah mana yang untuk kelas VII, VIII dan IX, kemudian ditentukan pula mana yang dihafal di semester ganjil dan semester genap.”⁷⁵

Hasil wawancara dengan guru pembimbing yang lain juga menjelaskan sebagai berikut :

⁷³ Wawancara dengan ustazdah Endah Masruroh, M.Pd.I, tanggal 10 April 2020.

⁷⁴ Wawancara dengan ustazdah Endah Masruroh, M.Pd.I, tanggal 10 April 2020.

⁷⁵ Wawancara dengan ustazd L u k m a n H a k i m, S.Pd.I, tanggal 15 April 2020.

“Penentuan surat-surat yang dihafal pada setiap kelas dan semester, diatur oleh Kepala Madrasah beserta stafnya, kemudian diserahkan kepada guru pembimbing dan diberikan kepada siswa pada setiap awal semester.”⁷⁶

Demikian juga studi dokumen yang penulis temukan melalui staf administrasi menunjukkan bahwa materi kurikulum Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanwiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan , disusun sepenuhnya oleh Waka Kurikulum beserta stafnya.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dan studi dokumen diperoleh gambaran bahwa kurikulum Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Metode Talaqqi, sampai saat ini belum tersusun secara rinci dan sempurna.

Dari kenyataan ini, sisi positif yang dapat diambil adalah bahwa penyusunan Silabus Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Metode Talaqqi diserahkan kepada kewenangan Waka Kurikulum Madrasah. Keuntungannya adalah untuk memberikan hak dan kebebasan kepada Waka Kurikulum Madrasah untuk berkreasi menyusun dan mengembangkan kurikulum yang berbasis Madrasah.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka Waka Kurikulum Madrasah Tsanwiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan mengambil kebijaksanaan untuk merumuskan materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an

⁷⁶ Wawancara dengan guru pembimbing ustazdah Nida, pada tanggal 16 April 2020.

Metode Talaqqi dengan cara membagi surat-surat yang ada pada juz 30 (37 surat), kepada 3 bagian (kelas VII, VIII dan IX). Kemudian surat-surat itu dibagi lagi untuk bahan semester ganjil dan semester genap pada setiap kelas. Batas-batas surat yang harus dihafal oleh setiap siswa pada setiap kelas dan semester tertentu, disebut dengan “*maqra’*.” Pembagian *maqra’* tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

1). Kelas VII

Semester ganjil:

1. At-Takatsur
2. Al-‘Ashr
3. Al-Humazah
4. Al-Fiil
5. Quraisy
6. Al-Ma’un
7. Al-Kautsar
8. Al-Kafirun
9. An-Nashr
10. Al-Lahab
11. Al-Ikhlash
12. Al-Falaq
13. An-Naas

Semester genap:

1. At-Tin
2. Al-‘Alaq
3. Al-Qadar
4. Al-Bayyinah
5. Az-Zalzalah
6. Al-‘Adiyat
7. Al-Qari’ah
8. At-Takatsur
9. Al-‘Ashar
10. Al-Humazah
11. Al-Fiil
12. Quraisy
13. Al-Ma’un
14. Al-Kautsar
15. Al-Kafirun
16. An-Nashr
17. Al-Lahab
18. Al-Ikhlash

19. Al-Falaq

20. An-Naas

2). Kelas VIII
Semester ganjil:

1. Al-Balad

2. As-Syams

3. Al-Lail

4. Ad-Dhuha

5. Al-Insyirah

6. At-Tin

7. Al-'Alaq

8. Al-Qadar

9. Al-Bayyinah

10. Az-Zalzalalah

11. Al-'Adiyat

12. Al-Qari'ah

13. At-Takatsur

14. Al-'Ashr

15. Al-Humazah

16. Al-Fiil

17. Quraisy

18. Al-Ma'un

19. Al-Kautsar

20. Al-Kafirun

21. An-Nashr

22. Al-Lahab

Semester genap:

1. Al-Buruj

2. At-Thariq

3. Al-A'la

4. Al-Ghasyiyah

5. Al-Fajar

6. Al-Balad

7. As-Syams

8. Al-Lail

9. Ad-Dhuha

10. Al-Insyirah

11. At-Tin

12. Al-'Alaq

13. Al-Qadar

14. Al-Bayyinah

15. Az-Zalzalalah

16. Al-'Adiyat

17. Al-Qari'ah

18. At-Takatsur

19. Al-'Ashar

20. Al-Humazah

21. Al-Fiil

22. Quraisy

23. Al-Ikhlâs
24. Al-Falaq
25. An-Naas

23. Al-Ma'un
24. Al-Kautsar
25. Al-Kafirun
26. An-Nashr
27. Al-Lahab
28. Al-Ikhlâs
29. Al-Falaq
30. An-Naas

3). **Kelas IX**
Semester ganjil:

- | | |
|-------------------|-----------------|
| 1. An-Naba' | 19. Al-'Alaq |
| 2. An-Nazi'at | 20. Al-Qadar |
| 3. 'Abasa | 21. Al-Bayyinah |
| 4. At-Takwir | 22. Az-Zalzalah |
| 5. Al-Infithar | 23. Al-'Adiyat |
| 6. Al-Muthaffifin | 24. Al-Qari'ah |
| 7. Al-Insyiqaq | 25. At-Takatsur |
| 8. Al-Buruj | 26. Al-'Ashar |
| 9. At-Thariq | 27. Al-Humazah |
| 10. Al-A'la | 28. Al-Fiil |
| 11. Al-Ghasyiyah | 29. Quraisy |
| 12. Al-Fajar | 30. Al-Ma'un |
| 13. Al-Balad | 31. Al-Kautsar |
| 14. As-Syams | 32. Al-Kafirun |
| 15. Al-Lail | 33. An-Nashar |
| 16. Ad-Dhuha | 34. Al-Lahab |
| 17. Al-Insyirah | 35. Al-Ikhlâs |
| 18. At-Tin | 36. Al-Falaq |

37. An-Naas

Semester genap :

Kompetesi yang diharapkan :

1. Lancar Hafalanya
2. Benar bacaanya (Tajwid & Makhroj)
3. Baik Muratallnya⁷⁷

Menurut penjelasan guru pembimbing, ditemukannya beberapa *maqra'* surat yang berulang dihafal dalam setiap tingkatan adalah untuk memelihara hafalan, sehingga tidak mudah lupa.⁷⁸

Adanya pengulangan tersebut dalam strategi menghafal Al-Qur'an, disebut dengan "Strategi Pengulangan Ganda." Yaitu, mengulang-ulangi berkali-kali, sampai karena sudah terlalu seringnya ia membaca surat itu sudah menempel pada lisannya, sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksif.

Adapun *maqra'* pada kelas IX semester genap, adalah menyelesaikan *maqra'-maqra'* yang tertunda pada semester sebelumnya, dan bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalan *maqra'* nya dilanjutkan dengan menghafal surat al-Baqarah. Begitu juga bagi siswa kelas VIII yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30 dengan baik, sudah boleh melanjutkan menghafal surat al-Baqarah. Dengan demikian, sebagian siswa yang menamatkan

⁷⁷ Sumber: Buku Panduan Tahfidz, Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

⁷⁸ Wawancara dengan guru pembimbing ustazdah Suyani, pada tanggal 16 April 2020

pendidikannya di Tsanawiyah Darul Mukmin tidak saja mampu menghafal juz 30, tetapi juga mampu menghafal surat al-Baqarah.

b. Penetapan Guru Pembimbing & Pembagian Kelompok

Hasil studi dokumen diperoleh kesimpulan, bahwa dalam perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin ditetapkan bahwa guru pembimbing harus membimbing sejumlah siswa tertentu yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah No:B-703/MTs-DM/SK.PT/09.022/PP.01/01/2020 tentang pembimbing Tugas Tambahan pada MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Guru-guru yang ditetapkan sebagai pembimbing itu adalah:

- Nida'ul Qudsiyah
- Lukman Hakim,S.Pd.I.
- Rita Setiawati
- Suyani,S.Pd.I
- Masyrifah N.U,S.Pd.I
- M.Abdurrochman A.
- Nurul 'Aini,S.Pd.I
- Maskanah
- Zahrotul Muti'ah

c. Rancangan Pembelajaran

Sejalan dengan keberadaan Silabus/GBPP yang belum sempurna, menurut pengamatan penulis semua guru-guru pembimbing Pembelajaran

Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin (9 orang), tidak membuat rancangan Pembelajaran secara tertulis. Hasil wawancara dengan ustaz Lukman Hakim,S.Pd.I. salah seorang guru pembimbing menyebutkan bahwa:

Kami tidak membuat Rancangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara tertulis, karena kegiatan Tahfidz Al-Qur'an tidak dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas, dan tidak pada jam pelajaran tertentu, tetapi bisa dilaksanakan secara berkelompok di pagi hari sebelum masuk belajar.⁷⁹

Senada dengan keterangan di atas, ustadzah Masyrifah Nurul Uswas,S.Pd.I. mengatakan:

“Rancangan secara tertulis tidak dibuat, karena siswa lebih banyak menghafalnya di rumah, sementara surat-surat yang mau dihafal sudah diberitahukan sebelumnya.⁸⁰

Demikian juga ustadzah Rita Setiawati , yang menjelaskan bahwa:

“Rancangan Pembelajaran secara tertulis lebih diperlukan untuk Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Sementara Tahfidz Al-Qur'an lebih banyak tergantung kepada kemampuan siswa menghafal di luar jam sekolah.”⁸¹

Berdasarkan hasil tiga wawancara di atas dapat ditegaskan bahwa guru-guru pembimbing tidak membuat rancangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara

⁷⁹ Wawancara dengan guru pembimbing ustazd Lukman Hakim,S.Pd.I, pada tanggal 20 April 2020

⁸⁰ Wawancara dengan guru pembimbing ustadzah Masyrifah Nurul Uswah,S.Pd.I, pada tanggal 20 April 2020

⁸¹ Wawancara dengan guru pembimbing ustadzah Rita Setiawati, pada tanggal 20 April 2020

tertulis, tetapi hanya dengan cara memberikan *maqra'* pada setiap awal semester, dengan alasan bahwa kegiatan menghafal lebih banyak dilakukan siswa di rumah. Akibatnya siswa kurang berdisiplin dalam melakukan proses penghafalan sehingga menumpuknya *maqra'* yang belum dihafal di akhir semester.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan, karena tidak adanya rancangan Pembelajaran yang dibuat oleh para guru pembimbing, mengakibatkan kurang disiplinnya siswa untuk menghafal *maqra'-maqra'* yang ditentukan. Karena kurang disiplinnya siswa dalam proses penghafalan dan penyetoran hasil hafalan yang berawal dari tidak adanya rancangan Pembelajaran, akibatnya terjadi penumpukan *maqra'* hafalan siswa di akhir semester. Hal ini tentunya merepotkan para guru pembimbing sendiri ketika menjelang ujian semester, karena ngantrinya siswa yang mau menyetorkan hafalannya dan terkesan menjadi solusi dan suasana yang dipaksakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang.

a. Kepemimpinan

Menurut pengamatan penulis, kepemimpinan dan strategi kebijakan Kepala dan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin (Endah Masruroh, M.Pd.I) sangat memacu terhadap peningkatan kemajuan kuantitas dan

kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah. Darul Mukmin Keadaan ini ditopang oleh komunikasi dan kerjasama yang baik dengan para guru pembimbing dan pegawai administrasi. Di antara strategi/kebijakan yang dilakukan Kepala dan Waka Kurikulum Madrasah antara lain adalah:

- Membagi/menentukan *maqra'-maqra'* surat yang harus dihafal oleh siswa pada setiap kelas dan semester.
- Mengangkat guru-guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an serta memberikan jasa yang pantas.
- Membagi dan menentukan siswa-siswa kepada pembimbing masing-masing.
- Memperbanyak CD Tahfidz Al-Qur'an dan memberikannya secara cuma-cuma beserta sebuah juz 'amma kepada siswa baru ketika pendaftaran.
- Mengadakan pelatihan khusus Tahfidz Al-Qur'an selama satu minggu setiap bulan Ramadhan, untuk semua siswa MTs Darul Mukmin
- Memutar kaset Tahfidz *murattal* pada jam istirahat dan waktu-waktu tertentu untuk membantu menyegarkan hafalan siswa dan membentuk alur langgam yang lebih serasi dalam Tahfidz Al-Qur'an.
- Selain itu suasana Qur'ani tetap ditampilkan sepanjang hari, dengan memperdengarkan sayup-sayup bacaan *murattal* dari kaset surat-surat yang menjadi *maqra'* Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi. Pemandangan yang juga sangat menarik perhatian penulis adalah pada jam-jam istirahat kelihatan di

beberapa pojok di dalam kelas sekelompok siswa yang menghafal Al-Qur'an dengan sebuah Al-Qur'an kecil di tangan masing-masing.⁸²

Menurut pengamatan penulis, kepemimpinan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum beserta stafnya merupakan kepemimpinan yang solid dalam upaya melaksanakan manajemen pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin, khususnya dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talqqi.

Hal senada juga disampaikan oleh seorang guru pembimbing yang mengatakan:

Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum secara umum banyak memberikan pengaruh positif bagi kemajuan Madrasah, karena beliau selalu melakukan inovasi dan kebijakan yang mengikuti perkembangan teknologi informasi serta tidak meninggalkan pendapat guru-guru yang lebih tua, selain memanfaatkan tenaga guru-guru yang lebih muda dalam berbagai hal dalam upaya memajukan Madrasah.⁸³

Dari hasil pengamatan dan wawancara serta studi dokumen yang sudah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin berjalan dengan baik dan lancar, serta mengalami kemajuan dari tahun-tahun sebelumnya.

b. Strategi dan Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* Di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang.

Strategi yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi*. "Metode *talaqqi* dilaksanakan melalui pendekatan 5 M yaitu Menerangkan (menjelaskan), Mencontohkan, Menirukan, Menyimak dan

⁸² Obsevasi ,pada tanggal 20 April 2020

⁸³ Wawancara dengan guru pembimbing ustazdah Rita Setiawati, pada tanggal 20 April 2020

Mengevaluasi”.⁸⁴

Menurut Pengamatan Penulis Metode *talaqqi* adalah cara yang digunakan dalam mengajarkan *tahfidz* Qur'an dimana guru dan murid berhadapan langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf- huruf Al-Qur'an. Dengan cara *talaqqi*, guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhroj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori ingatan anak. Dengan cara seperti ini, pendidik juga dapat memperhatikan bagaimana anak mengucapkan huruf- huruf Al-Qur'an secara fasih dengan kaidah tajwid yang benar. Pendidik dapat memantau sejauh mana hafalan anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalnya.

Hasil wawancara penulis dengan ustazd Lukman diperoleh keterangan bahwa:

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin dilakukan dengan Anak di Talqin dan setelah Bacaan bagis dibaca berulang-ulang sampai hafal atau tergantung kepada siswa yang bersangkutan.⁸⁵

Hasil pengamatan penulis yang melihat secara nyata, bahwa siswa-siswa

⁸⁴ Wawancara dengan guru pembimbing ustazdah Rita Setiawati, pada tanggal 20 April 2020

⁸⁵ Wawancara dengan guru pembimbing ustazd Lukman Hakim,S.Pd.I, pada tanggal 20 April 2020

yang menghafal Al-Qur'an Metode Tallaqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin adalah dengan metode ditalaqqi Oleh Ustadz atau Ustazahnya mereka menirukan sampai tidak ada yang salah dalam membacanya setelah dirasa tidak ada yang salah lagi para siswa atau siswi membaca berulang-ulang baris demi baris.⁸⁶

c. Peranan Guru Pembimbing Untuk Memberikan Pengaruh Kepada Siswa Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang kabupaten Seruyan.

Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi peranan seorang guru pembimbing sangat penting dalam memberikan pengaruh kepada siswa. Guru pembimbing berperan sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an. Karena itu seorang guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an harus memiliki dan menguasai ilmu Al-Qur'an yang memadai, sehingga ia benar-benar merupakan figur yang dapat memberikan pengaruh kepada siswanya.

Guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi juga berperan sebagai *Sanad* yang menghubungkan mata rantai *Sanad* sehingga bersambung kepada Rasulullah Saw. Maka belajar secara langsung kepada seorang guru sangat diperlukan, supaya terjalin hubungan batin dan membawa berkah terhadap yang menerima, sehingga proses belajarnya menjadi mudah dan lancar.

Peran lain yang sangat penting bagi guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi adalah menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa,

⁸⁶ Pengamatan tanggal 24-26 Mei 2020.

sehingga kiat untuk menyelesaikan program menghafal yang masih dalam proses senantiasa dapat terpelihara dengan baik. Peran yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pentashih hafalan. Karena itu sangat dituntut kecermatan dan kejelian guru pembimbing. Sebab jika sudah terlanjur salah dalam proses menghafalan, akan sulit untuk memperbaikinya kembali.

Selain yang sudah disebutkan di atas, peran guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi adalah sebagai evaluator dan mengikuti perkembangan siswanya. Guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an harus peka terhadap perkembangan proses menghafal siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan menghafal, rutinitas setoran tambahan dan *takrir*.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap peranan guru pembimbing untuk memberikan pengaruh kepada siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin adalah sangat besar sekali dalam menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa. Hal ini dapat dilihat pada setiap pagi sebelum jam belajar dimulai, para guru terlibat langsung dalam kegiatan *Talaqqi, tasmi'* bersama siswanya. Di samping itu, menurut pengamatan penulis guru-guru pembimbing juga tidak keberatan menerima siswa yang mau menyetorkan hafalannya walaupun sudah waktu pulang.⁸⁷

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Tallaqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Menurut pengamatan penulis, evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al-

⁸⁷ Pengamatan tanggal 24-26 Mei 2020

Qur'an Metode Talaqqi dilakukan oleh guru pembimbing pada setiap kali siswa menyetorkan hafalannya. . Evaluasi meliputi kelancaran hafalannya, kebenaran *makhraj* dan *tajwid*, serta *murattalnya*.⁸⁸ Pada kesempatan ini guru pembimbing tidak memberikan nilai-nilai tertentu, tetapi lebih menitik beratkan kepada hafalan dan kebenaran *makhraj* serta *tajwidnya*. Selain itu juga dilakukan penghafalan ulang terhadap surat-surat hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya (*takrir*). Surat-surat yang sudah dihafal dicatatkan dalam sebuah kartu setoran Tahfiz Alquran.

Evaluasi hasil, dilakukan pada akhir semester dengan pengulangan kembali (*takrir*) surat-surat yang sudah disetorkan sebelumnya dan tidak saja mengutamakan hafalan, tetapi kriteria penilaian yang mencakup kelancaran hafalan, kebenaran *makhraj* dan *tajwid* serta *murattalnya* sangat diperhatikan.

Hasil wawancara penulis dengan guru-guru pembimbing, diperoleh penjelasan bahwa:

siswa yang sudah hafal *maqra'* yang ditetapkan dan sudah mampu melampaui batas *maqra'* tersebut, benar makraj dan *tajwid*, serta bagus *murattalnya*, diberikan nilai "A+". Siswa yang belum melampaui batas *maqra'* yang ditentukan diberi nilai "A". Siswa yang hanya sampai hafal sebatas *maqra'* nya, dan belum bagus *murattalnya* diberi nilai "B".⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dapat

⁸⁸ Pengamatan tanggal 24-26 Mei 2020.

⁸⁹ Wawancara dengan ustadz Lukman Hakim, ustadz Amin dan ustazah Rita tanggal 27 dan 28 Mei 2020

dinyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin sudah memenuhi ketentuan dan persyaratan evaluasi yang baik, walaupun dalam beberapa hal masih perlu peningkatan, terutama dalam materi evaluasi dan caranya. Karena pada setiap setoran hafalan siswa, evaluasi Tahfidz Al-Qur'an Metode Talqqi hanya dilakukan meliputi kelancaran hafalannya, kebenaran *makhraj* dan *tajwid*, serta *murattalnya*. Pada kesempatan ini guru pembimbing tidak memberikan nilai-nilai tertentu, tetapi lebih menitik beratkan kepada hafalan dan kebenaran *makhraj* serta *tajwidnya*. Selain itu juga dilakukan penghafalan ulang terhadap surat-surat hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya (*takrir*). Surat-surat yang sudah dihafal dicatatkan dalam sebuah kartu setoran Tahfidz Al-Qur'an, sekaligus merupakan evaluasi proses penghafalan. Evaluasi hasil, dilakukan pada akhir semester dengan pengulangan kembali (*takrir*) surat-surat yang sudah disetorkan sebelumnya dan tidak saja mengutamakan hafalan, tetapi kriteria penilaian mencakup kelancaran hafalan, kebenaran *makhraj* dan *tajwid* serta *murattalnya* sangat diperhatikan.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, dengan cara menghubungkannya dengan pendapat para ahli. Pembahasan ini meliputi; perencanaan Pembelajaran Tahfidz

Al- Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin , pelaksanaan Pembelajaran Tahfizd Al- Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin, , dan evaluasi Pembelajaran Tahfizd Al- Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an Metode Talaqqi di MTs Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

a. Kurikulum

Berdasarkan pemaparan data wawancara, observasi dan studi dokumen, dapat ditegaskan bahwa penyusunan materi kurikulum/silbus Pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin adalah merupakan kebijakan pimpinan Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Khususnya Bidang Kurikulum.

Isi kurikulum adalah berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun ke dalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam Satuan Pembelajaran dan Rencana Pembelajaran.

Menurut pendapat penulis, kebijakan Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Bidang Kurikulum adalah merupakan suatu solusi dan kebijakan yang sangat tepat dan harus dihargai, walaupun masih sebatas dalam *maqra'*-*maqra'* tertentu yang perlu ditingkatkan dalam bentuk silabus yang lebih sempurna. Karena kurikulum merupakan unsur penting dalam perencanaan pembelajaran, yang digunakan sebagai pedoman dalam pencapaian tujuan. Tanpa adanya materi kurikulum yang sempurna dan tersusun secara rinci tentu

tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara baik.

Selain itu kurikulum harus dipersiapkan dengan sedemikian cerdas, mencakup segala kebutuhan anak didik, dan meliputi segenap alat penggali dan pengembangan potensi sekaligus bakat yang dimiliki anak didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiyat Darajat yang dikutip oleh Ramayulis, yang mengatakan bahwa: “kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.”⁹⁰

Memperhatikan materi kurikulum/*maqra'-maqra'* Pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin, dapat dikatakan sudah dapat dipadakan untuk tahap permulaan. Karena *maqra'-maqra'* ini disusun dengan memperhatikan dan mempertimbangkan antara kebutuhan, waktu yang tersedia, dan tingkat kesulitan/kemampuan anak didik dengan cara menetapkan surat-surat yang sangat pendek dan “populer” pada semester ganjil di kelas VII, dan pada semester berikutnya diulang kembali (*takrir*), dengan harapan bahwa surat-surat yang sudah dihafal tidak akan lupa. Sedangkan surat-surat yang agak panjang dihafal di kelas VIII, dan yang lebih panjangnya dihafal di kelas IX.

Untuk masa selanjutnya kebijakan ini tidak bisa dipertahankan terus, karena kurikulum bukan sebatas materi/bahan yang akan diajarkan saja, tetapi kurikulum merupakan penunjuk arah ke mana pendidikan akan dituntun dan diarahkan,

⁹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 7 (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 151.

serta berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Apabila kurikulum Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi tidak dipersiapkan dalam bentuk Silabus/GBPP yang sempurna dan lebih rinci, kemungkinan program Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin akan ketinggalan, karena kemajuan teknologi dan informasi yang demikian pesat akan dapat membantu dalam proses pembelajaran, termasuk Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Untuk perkembangan selanjutnya, penulis berpendapat *maqra'-maqra'* ini perlu ditingkatkan menjadi Silabus yang sempurna. Karena *maqra'* yang ada sekarang belum mengacu kepada Silabus/ GBPP yang baik, hanya sebatas judul surat yang dihafal pada kelas dan semester tertentu, tanpa ada penjelasan tujuan, rincian alokasi waktu yang digunakan untuk menghafalnya, metode penghafalannya serta evaluasinya.

b. Penetapan Guru Pembimbing & Pembagian Kelompok

Sesuai dengan hasil data wawancara, observasi dan studi dokumen yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa pengangkatan guru-guru pembimbing dan pembagian kelompok merupakan suatu strategi yang tepat dan harus dilakukan dalam perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin. Karena Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya secara klasikal, tetapi harus dilakukan secara kelompok dan individual, maka sangat diperlukan mengangkat

dan menetapkan guru-guru pembimbing untuk setiap kelompok.

Guru-guru pembimbing ini diharapkan dapat langsung dan lebih teliti memperhatikan siswa yang ada dalam bimbingannya, mengingat Pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an Metode Talaqqi harus diperaktikkan satu demi satu oleh setiap siswa secara berkesinambungan. Jika tidak, tentu ayat yang sudah pernah hafal akan menjadi lupa bila tidak diulang-ulangi menghafalnya sebelum hafalan tersebut mantap betul dalam ingatan siswa. Sehubungan dengan hal ini Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun mengatakan: "Menambah hafalan adalah penting. Tetapi mengulang (*muraja'ah*) hafalan juga tidak kalah pentingnya. Karena tanpa mengulang hafalan yang sudah didapat, usaha kita dalam menghafal ayat-ayat sebelumnya akan sia-sia."⁹¹

Mengenai pengangkatan guru pembimbing, Abdul Ad-Daim Al-Kahil mengatakan:

Namun, dalam hal ini terdapat keyakinan pada sebagian besar atau seluruh ulama yang menegaskan akan pentingnya keberadaan seorang syaikh dalam menghafal. Maka, Anda tidak akan mampu menghafal sedikitpun tanpa adanya seorang syaikh, atau Anda tidak akan mungkin bisa menguasai hukum-hukum tajwid jika tidak ada seorangpun yang mendengarkan bacaanmu atau membenarkannya.⁹²

Berkaitan dengan pembagian kelompok, As-Sirjani mengatakan:

⁹¹ Zaki Zamani & Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal al-Quran itu Gampang*, cet.1(Jakarta: PT. Buku Kita, 2009) h. 38.

⁹² Abdul Ad-Daim Al-Kahil, *Cara Baru Menghafal Al-Qur'an*, cet.1 (Klaten: inasmedia, 2009), h. 79.

Anda harus bergabung bersama kawan, saudara, dan kenalan anda, seorang maupun lebih. Tujuannya adalah agar saling tolong menolong dalam menghafal Al-Qur'an. Jika Anda menemukan dalam diri Anda semangat yang tinggi dan membara untuk menghafal Al-Qur'an, di samping waktu luang yang cukup, bergabunglah dalam sebuah kelompok bersama beberapa kawan atau saudara yang mendukung tujuan Anda.⁹³

Memperhatikan pengangkatan guru-guru pembimbing & pembagian kelompok Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin. yang berjumlah 9 orang dengan jumlah siswa sebanyak 150 orang (rata-rata 1 orang guru membimbing 16 siswa), menurut pendapat penulis jumlah guru-guru pembimbing ini masih perlu ditambah. Idealnya paling banyak 1 guru membimbing 10 orang siswa. Supaya guru lebih banyak waktu dalam memperhatikan siswa yang di bawah bimbingannya..

Di samping itu masih ada beberapa orang guru pembimbing (walaupun dalam jumlah yang sedikit), belum mempunyai kompetensi yang memadai sebagai pembimbing Tahfidz Al-Qur'an. Karena itu perlu merekrut para haafiz dan haafizah sebagai guru-guru pembimbing di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin., atau menyeleksi kemampuan guru-guru dalam bacaan Al-Qur'an sebelum diangkat menjadi guru pembimbing.

c. Rancangan Pembelajaran

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa hasil temuan tentang Rancangan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul

⁹³ Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, Terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan Lc dan Arif Mahmudi, cet. 8 (Solo: Aqwam, 2008), h. 91-92.

Mukmin. bahwa semua guru-guru pembimbing belum membuat Rancangan Pembelajaran. Menurut pendapat penulis, seharusnya para guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin membuat Rancangan Pembelajaran/Modul terhadap *maqra'-maqra'* yang sudah ditentukan pada setiap awal semester. Guru-guru pembimbing sebaiknya menyusun Rancangan/Modul *maqra'* Tahfidz Al-Qur'an yang sudah ditentukan, dan menyerahkannya kepada Kepala Madrasah di awal kegiatan semester yang bersangkutan, dan juga memberikan Rancangan/Modul tersebut kepada setiap siswa yang ada dalam bimbingannya, supaya siswa dapat lebih berdisiplin, dan orang tua/wali siswa dapat mengetahui *maqra'* dan jadwal Tahfidz yang sudah ditetapkan, serta dapat turut berpartisipasi dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, sekaligus mengawasi kegiatan Tahfidz yang dilakukan putera-puterinya. Dengan demikian, proses Pembelajaran akan berjalan dengan lancar, dan akan terdapat kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua/wali siswa, sehingga tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an akan tercapai secara optimal.

Menurut pendapat penulis, sebaiknya Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum mengharuskan kepada guru-guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an untuk membuat rancangan Pembelajarannya, supaya tujuan dan pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bisa tercapai tepat waktu dan bisa meningakkan kuantitas dan kualitas hafalan siswa pada masa yang akan datang, dan Kepala Madrasah akan lebih mudah melakukan monitoringnya.

Menyusun rancangan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh setiap orang guru pembimbing, karena rancangan pembelajaran merupakan seperangkat organisasi yang bergerak dalam kegiatan pembelajaran berupa materi yang disusun secara sistematis untuk dilaksanakan selama waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini Ahmad Salim Badwilan menegaskan: “Sebagaimana yang telah kami jelaskan sebelumnya, maka Anda mesti membuat rancangan untuk menghafal Al-Qur’an, yang menjelaskan jumlah juz yang akan dihafal, waktu-waktu, dan kuantitas hafalan yang ingin dilakukan setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulan.”⁹⁴

Mengenai perlunya penyiapan rancangan kegiatan pembelajaran (RKP), Hamzah B. Uno menjelaskan:

Rancangan kegiatan pembelajaran (RKP) adalah seperangkat tulisan yang berisi rencana pembelajaran dan praktikum dari dosen atau tenaga pengajar dalam memberikan kuliah dan/atau praktikum. Dalam membuat RKP perlu ditampilkan atau disiapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat. Secara konkret dapat diukur sampai seberapa jauh tujuan yang ditentukan itu dapat dicapai. Setiap dosen atau tenaga pengajar yang belum menyiapkan RKP sebaiknya menyiapkannya dengan baik. Hal ini sangat bermanfaat terutama dalam menyukseskan proses belajar mengajar (PBM).⁹⁵

Rancangan pembelajaran dapat memberi manfaat bagi guru pembimbing, siswa dan kepala madrasah. Dengan membuat rancangan pembelajaran berarti

⁹⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*, Terj, Rusli, cet. 1 (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 44.

⁹⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran dan Rahasia-Rahasia Keajaibannya*, Terj, Rusli, cet. 1 (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 112.

guru pembimbing telah mempersiapkan bahan dan komponen penyerta lainnya, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Dengan rancangan pembelajaran, tingkat keberhasilan proses pembelajaran segera dapat diketahui, baik yang berupa hasil belajar siswa maupun proses kegiatan guru pembimbing, sehingga upaya pengayaan atau pengembangan bahan belajar dapat segera dilaksanakan, dan pengawasan kepala madrasah lebih mudah dilakukan, baik terhadap hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing.

Adapun bentuk pengembangan rancangan pembelajaran bermacam-macam. Ada pengembangan berupa Paket Belajar atau Modul, ada pula pengembangan berupa Satuan Acara Pelajaran. Bentuk pengembangan Paket Belajar atau Modul biasanya diterapkan untuk pengajaran individual, sementara bentuk Satuan Acara Pelajaran biasanya digunakan untuk pengajaran klasikal. Oleh karena itu bentuk penyusunan Modul sangat tepat dilakukan dalam proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang.

a. Kepemimpinan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat

parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan dalam satu kepemimpinan yang diatur oleh kepala sekolah. Peranan kepala sekolah adalah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang dapat memecahkan problem pendidikan di sekolah.

Sebagaimana dideskripsikan pada bagian sebelumnya tentang kepemimpinan dalam pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin, dapat ditegaskan berjalan dengan baik dan merupakan kepemimpinan yang solid. Karena dalam pelaksanaannya Pimpinan Madrasah mampu memainkan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai Kepala Madrasah secara efektif.

Penulis menilai dalam kepemimpinannya, Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum mampu membuat kebijakan-kebijakan yang melahirkan kegiatan-kegiatan untuk memacu kemajuan Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin . Penilaian ini dilihat dari berbagai sisi, di antaranya adalah:

- Dalam hal komunikasi, terdapat hubungan yang baik antara Kepala Madrasah dan stafnya, antara Kepala Madrasah dan guru-guru serta siswa, bahkan dengan orangtua/wali siswa. Ini dibuktikan dengan adanya pertemuan silaturahmi antara guru-guru dan orangtua/wali siswa satu kali dalam dua bulan.
- Dalam bidang infra struktur banyaknya penambahan peralatan

yang menunjang percepatan dan peningkatan kinerja staf administrasi dan guru- guru, termasuk renovasi ruang belajar dan beberapa ruangan lainnya.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan Kepala Madrasah Syaiful Sagala mengatakan:

Kepemimpinan bukanlah serangkaian kompetensi yang dibuat oleh seseorang, melainkan pendekatan atau cara kerja dengan manusia dalam suatu organisasi untuk menyelesaikan tugas bersama dan tanggung jawab bersama. Kemampuan memahami kondisi yang demikian ini bagi kepala sekolah amat penting artinya, yaitu kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di sekolah.⁹⁶

Sagala juga mengutip pendapat Sergiovanni yang mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mampu memainkan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Perilaku kepemimpinan yang efektif ditampakkan pada (1) perilaku yang berorientasi tugas;(2) perilaku berorientasi hubungan; dan (3) perilaku partisipatif.⁹⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah, kepala madrasah memegang kendali utama yang menentukan atas berbagai kebijakan pendidikan. Kepala madrasah adalah pimpinan bagi guru-guru, pegawai, karyawan dan murid. Sedangkan guru-guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi murid-murid untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

b. Strategi dan Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi Di*

⁹⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, cet.1(Bandung: Alfabeta, 2009), h. 125.

⁹⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, cet.1(Bandung: Alfabeta, 2009), h. 125.

Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang.

Menurut Pengamatan Penulis Metode *talaqqi* adalah cara yang digunakan dalam mengajarkan *tahfidz* Qur'an dimana guru dan murid berhadapan langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf- huruf Al-Qur'an. Dengan cara *talaqqi*, guru dapat menjelaskan bagaimana cara mengucapkan makhroj atau tempat keluarnya huruf, kemudian mencontohkan bunyi huruf sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan serta dapat dilakukan berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam memori ingatan anak. Dengan cara seperti ini, pendidik juga dapat memperhatikan bagaimana anak mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an secara fasih dengan kaidah tajwid yang benar.

Pendidik dapat memantau sejauh mana hafalan anak terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalnya.

Metode *talaqqi* yang diterapkan pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kab.Seruyan , mengacu pada pendekatan 5 M sebagaimana pembahasan di atas, yaitu:

- a. Menerangkan (menjelaskan). Ketika memulai pelajaran menghafal Al-Qur'an, pendidik mengkondisikan siswa/siswi dengan duduk melingkar saling berhadapan dengan pendidik dan teman-teman yang lain sehingga perhatian anak-anak tertuju dalam wilayah lingkaran. Di dalam lingkaran pendidik dapat memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan dengan perencanaan

pembelajaran yang sudah disiapkan. Pendidik menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an sesuai dengan ayat yang disampaikan untuk menarik minat anak sehingga anak-anak terkesan. Dalam menyampaikan penjelasan materi, pendidik menyampaikannya dengan suara yang cukup terdengar oleh anak-anak yang ada di dalam lingkaran.

- b. Mencontohkan. Pendidik bertanya pada siswa/siswi apakah mereka telah siap untuk menghafal Al-Qur'an atau belum, Setelah siswa/siswi siap mengikuti pelajaran, pendidik memberi contoh terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih. Guru menyuruh siswa/siswi membacakan ayat-ayat Al-Qur'an atau penggalan bacaan Al-Qur'an yang dicontohkan tadi secara bergantian dengan waktu tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal Al-Qur'an.
- c. Menirukan. Anak-anak harus menirukan bacaan persis yang dicontohkan oleh Ustadz atau Ustadzah nya, dari segi lagam/lagu, makhraj hurufnya, sifat hurufnya, panjang dan pendek bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Ustadz atau Ustadzah membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang ditiru oleh anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan guru.
- d. Menyimak. Anak-anak yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri

apalagi mengganggu temannya.

- e. Mengevaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat guru mentalaqqi anak satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kulaitas bacaan anak baik dari segi pengucapan *makhorijul huruf* maupun kaidah tajwid, serta guru dapat memantau perkembangan hafalan anak, apakah hafalannya dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya atau hafalan tersebut diulang kembali hingga benar- benar hafal.

Menurut pendapat penulis, sebaiknya guru-guru pembimbing mengenalkan kepada siswa metode-metode lain yang dapat dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an supaya ada variasi, untuk menghindari kejenuhan dan perasaan bosan serta monoton dalam satu cara tertentu saja. Di samping itu adanya kelebihan suatu metode, dibanding dengan metode lainnya. Seperti gabungan metode *sima'i* dengan metode *kitabah*. Karena metode ini di samping membaca berulang-ulang, siswa juga menuliskan ayat yang sudah dihafalnya di atas kertas, yang sekaligus berfungsi sebagai uji coba terhadap ayat yang di hafalnya tersebut. Metode ini tentu sangat efektif untuk lebih memantapkan dalam upaya melestarikan hafalan siswa, di samping juga untuk melatih dan membiasakan siswa untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar.

Penulis merasa yakin, jika guru-guru pembimbing Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin dapat membuat rancangan Pembelajaran yang tepat dan menerapkan beberapa metode

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif, tentu hasil Pembelajaran yang sudah diperoleh sekarang akan dapat lebih meningkat.

Metode menghafal Alquran banyak dikemukakan beberapa ahli. Misalnya Abdul Aziz Abdul Rauf menyebutkan ada empat metode menghafal Alquran, yaitu:

1. Memahami ayat yang akan dihafal
2. Mengulang-ulang sebelum menghafal
3. Mendengarkan sebelum menghafal
4. Menulis sebelum menghafal.⁹⁸

Ahmad Salim Badwilan, mengemukakan beberapa metode menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah:

1. Metode duet
2. Membaca ayat secara perlahan
3. Membagi ayat dalam kelompok-kelompok
4. Metode tulisan
5. Metode pengulangan
6. Memahami makna umum suatu ayat
7. Berpegang pada program yang telah ditulis.⁹⁹

Selanjutnya Ahsin Wijaya juga mengemukakan beberapa metode lainnya:

1. Metode Wahdah

⁹⁸ Zamani & Syukron Maksum, *Menghafal al-Quran*, h. 46.

⁹⁹ Badwilan, *Panduan Cepat*, h.158.

2. Metode Kitabah
3. Metode Sima'i
4. Metode Gabungan
5. Metode Jama'¹⁰⁰

Badwilan juga mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menggerakkan siswa dalam menghafal Al-qur'an, yaitu:

1. Mengikatnya dengan kepribadian Nabi SAW. sebagai teladan
2. Memberikan pujian
3. Kompetisi
4. Pemecahan problem
5. Pemenuhan kecendrungan dan perwujudan keinginan
6. Melihat kepadanya dengan rasa percaya.¹⁰¹

c. Peranan Guru Pembimbing Untuk Memberikan Pengaruh Kepada Siswa Dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran.

Berdasarkan hasil temuan observasi dan studi dokumen di lapangan, dapat disimpulkan bahwa peranan guru pembimbing Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin secara umum memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an metode talaqqi. Walaupun sebagian kecil masih perlu ditingkatkan

¹⁰⁰ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, cet. 5 Jakarta: Amzah, 2009, h.63

¹⁰¹ Badwilan, *Panduan Cepat*, h. 177.

kompetensinya. Karena sebagian besar guru pembimbing telah mampu melaksanakan fungsinya secara baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Mendorong dan membangun semangat siswa adalah unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan antara murid dan guru, terutama dalam menghafal Al-Qur'an Metode Talaqqi . Guru pembimbing mempunyai peran yang besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan dan pembangkitan semangatnya. Penggerakan semangat pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan dan putus asa, mendorongnya untuk bergerak ke depan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik.

Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi sangat dituntut profesionalitas guru pembimbing, karena menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia, yang menuntut kesungguhan dan ketelitian dalam mengarahkan dan mempengaruhi siswa baik dalam proses penghafalan dan sesudahnya. Karena kesalahan dalam menyebutkan satu huruf, atau kesalahan dalam baris (*harkat*), dapat mengubah arti, dan kesalahan arti berakibat kepada salahnya pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Ahsin Wijaya mengatakan :

“...Di samping itu, dalam soal yang berkaitan dengan dengan bahasa, orang sepandai apa pun sulit rasanya untuk mengekspresikan fonetik suatu bahasa

tanpa bimbingan seorang yang ahli dalam bidangnya, apalagi bahasa Al-Quran”.¹⁰²

Senada dengan pendapat Wijaya di atas, Badwilan mengatakan:

Pendapat yang dipilih adalah bahwa karenanya umat mengikuti cara itu dalam pembacaan terhadap seseorang yang memiliki kemuliaan dan pengetahuan yang mendalam. Untuk itu, bertemanlah dengan ahli al-Qur’an, perhatikan hafalan al-Qur’an Anda kepada mereka, dan dengarkan apa yang mereka perlihatkan kepada Anda.”¹⁰³

Guru pembimbing Tahfidz Al-Qur’an Metode Talaqqi , sangat dituntut profesionalitasnya. Karena profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan. Tanpa adanya profesionalitas, guru akan terancam tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam melahirkan hafidz dan hafidzah. Guru pembimbing profesional adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran yang menjadi keahiannya dan mempunyai semangat tinggi dalam mengembangkannya. Dalam hal ini, kompetensi menjadi syarat mutlak menuju profesionalitas di atas.

Adapun kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukannya efektif dan dinamis, adalah kompetensi paedagogis. Kompetensi Paedagogis adalah kompetensi pertama yang harus dikuasai dan dipraktikkan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kompetensi ini, efektifitas pembelajaran akan berjalan. Penguasaan anak didik, penyampaian materi dengan menyenangkan, penilaian berjalan secara objektif, hasil pembelajaran ditindak lanjuti, dan pengembangan terus dilakukan dengan baik dan dinamis.

¹⁰² Wijaya, *Bimbingan Cepat*, h. 74.

¹⁰³ Badwilan, *Panduan Cepat*, h. 67.

Menurut Permendiknas nomor 17 tahun 2007, kompetensi paedagogis guru mata pelajaran, terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti, yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik;
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran;
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁰⁴

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

¹⁰⁴ Jamal Makmur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* Jogjakarta: Power Books Ihdina, 2009, h. 65.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin sudah memenuhi ketentuan dan persyaratan evaluasi yang baik, walaupun dalam beberapa hal masih perlu peningkatan, terutama dalam materi evaluasi dan caranya. Karena pada setiap setoran hafalan siswa, evaluasi Tahfidz Al-Qur'an hanya dilakukan meliputi kelancaran hafalannya, kebenaran *makhraj* dan *tajwid*, serta *murattalnya*. Pada kesempatan ini guru pembimbing tidak memberikan nilai-nilai tertentu, tetapi lebih menitik beratkan kepada hafalan dan kebenaran *makhraj* serta *tajwidnya*. Selain itu juga dilakukan penghafalan ulang terhadap surat-surat hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya (*takrir*). Surat-surat yang sudah dihafal dicatatkan dalam sebuah kartu setoran Tahfiz Alquran, sekaligus merupakan evaluasi proses penghafalan. Evaluasi hasil, dilakukan pada akhir semester dengan pengulangan kembali (*takrir*) surat-surat yang sudah disetorkan sebelumnya dan tidak saja mengutamakan hafalan, tetapi kriteria penilaian mencakup kelancaran hafalan, kebenaran *makhraj* dan *tajwid* serta *murattalnya* sangat diperhatikan.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru-guru pembimbing serta studi dokumen hasil evaluasi siswa, diperoleh penjelasan bahwa siswa yang sudah hafal *maqra'* yang ditetapkan dan sudah mampu melampaui batas *maqra'* tersebut, benar *makhraj* dan *tajwid*, serta bagus *murattalnya*, diberikan nilai "A+".

Siswa yang belum melampaui batas *maqra'* yang ditentukan diberi nilai "A". Siswa yang hanya sampai hafal sebatas *maqra'* nya, dan belum bagus *murattalnya* diberi nilai "B" Sedangkan siswa yang belum menyelesaikan hafalan *maqra'*nya akan diberikan sanksi, berupa tidak dapat kartu ujian, atau tidak dapat raport sebelum menyelesaikan hafalan *maqra'*nya.

Penulis berpendapat, bahwa nilai-nilai yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam bentuk "huruf" masih merupakan nilai yang relatif/subjektif, karena pedoman penilaiannya masih dominan dipengaruhi oleh subjektifitas guru pembimbingnya. Sebaiknya evaluasi Tahfiz Al-Qur'an dilakukan oleh guru khusus yang dipercayakan untuk melakukan evaluasi, sehingga penilaiannya akan dapat lebih objektif. Penilaian Tahfidz Al-Qur'an harus menekankan pada kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi di atas, Syafaruddin dan Irwan Nasution mengatakan: "Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar (PBM). Begitu pentingnya kedudukan evaluasi, sehingga tidak satupun usaha perbaikan mutu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah-langkah evaluasi."¹⁰⁵

Evaluasi merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Evaluasi dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa.

¹⁰⁵ Syafaruddin, dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). h. 146

Sebagai subsistem dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan evaluasi harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikannya secara optimal.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis semua data yang diperoleh di lokasi penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan , karena belum ada n ya silabus dari Pemerintah Kementrian Agama Pusat ataupun Pemerintah Kankemenag Propinsi Kalimantan Tengah , maka penyusunan silabus menjadi kewenangan Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang kabupaten Seruyan untuk merumuskannya dengan cara membagi surat-surat yang ada dalam juz 30 menjadi tiga bagian (kelas) dan setiap bagian dibagi dua untuk dipelajari pada semester ganjil dan semester genap yang disebut dengan *maqra'*. Dalam setiap kelas, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, yang terdiri atas 10-12 orang, dan dibimbing oleh guru-guru yang diangkat oleh kepala Madrasah. Dalam perencanaan Pembelajaran, guru-guru pembimbing belum membuat rancangan/modul Pembelajaran secara tertulis, dengan alasan Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi dilakukan di luar jam belajar dan Sebagai Ektrakulikuler . Guru-guru pembimbing hanya memberikan *maqra'-maqra'* yang harus dihafal kepada siswa pada awal semester. Jika *maqra'* sudah dihafal, disetorkan kepada guru pembimbing pada waktu dan tempat yang sudah disepakati antara guru pembimbing dan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, sangat dipacu oleh kebijakan-kebijakan pimpinan Madrasah dan didukung oleh tim yang solid baik dari pembantu-pembantu kepala Madrasah, Wakasek Kurikulum, tenaga administrasi dan guru-guru pembimbing. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan metode Talaqqi. Guru-guru pembimbing belum mengenalkan metode-metode lain kepada siswa dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.
3. Pengevaluasian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talqqi dilakukan setiap siswa melakukan setoran dan diakhir semester. Kriteria penilaian meliputi kelancaran hafalan, kebenaran makhraj dan tajwid, serta kebagusan murattal. Siswa yang sudah melampaui batas *maqra'* yang ditentukan, benar makraj dan tajwidnya, serta bagus murattalnya, diberikan nilai "A+". Siswa yang tidak melewati batas *maqra'*, benar makhraj dan tajwidnya, serta bagus murattalnya, mendapat nilai "A". Sedangkan siswa yang hanya lancar hafalan, benar makhraj dan tajwidnya, kurang bagus murattalnya, diberi nilai "B".

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Metode Talaqqi di Madrasah Tsanawiyah Darul Mukmin Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, penulis merasa berkewajiban untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola (Yayasan Pendidikan Islam Darul Mukmin dan MTs Darul Mukmin). Dalam perencanaan Pembelajaran, sebaiknya mewajibkan guru-guru pembimbing membuat modul pembelajaran secara tertulis yang diserahkan kepada kepala Madrasah dan siswa yang ada dalam bimbingannya, supaya siswa lebih berdisiplin dalam melakukan kegiatan menghafal, dan terjadinya kerja sama yang baik dengan orang tua, untuk menghindari terjadinya penumpukan siswa yang belum menyelesaikan *maqra*'nya diakhir semester, sehingga proses pembelajaran berlaku dengan lancar dan tepat waktu.
2. Bagi Ustadz / Ustazah Dalam melakukan evaluasi, sebaiknya lebih ketat memperhatikan makhraj dan tajwid hafalan siswa, terutama di kelas-kelas permulaan dan tidak lebih cenderung kepada kelancaran hafalan saja, karena bacaan yang salah sejak dari awal, akan sulit memperbaikinya disaat sudah melekat menjadi hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Cetak

Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *ṣaḥīḥ al-Buk ḥārī*, Beirut: Dār al-Fikr.

Al-Munawir, Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'an*, Bandung; Pustaka setia, 2010.

Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.

Birri, Maftuh Basthul, *Tajwid Jazariyyah* Cet. I; Sidoarjo: Madrasah Murottil Qur'anil Karim, 2014.

Djamah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Embas, Aisyah Arsyad, *Menuntut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, juz I

Hasibuan, *Manajemen*, Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hitami, Munzir, *Pengantar Studi al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)*, Yogyakarta: LKIS, 2012.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GP Press, 2009.

Manullang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1985.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 36, PT Remaja Roesda Karya Offset: Bandung, 2017.

Munawwir, A.W, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*, Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Nurbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 7 Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, cet. 3 Jakarta: PT. Nimas Multima, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, cet. 1 Bandung: Alfabeta, 2009.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharso dan Retnoningsih, Ana *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang; CV. Widya Karya, 2009.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sutikno, Sobry, *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica, 2014.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaa Utama, 2008.
- Wahid dan Alawiyah, Wiwi, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Yaqin, Husnul, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

2. Jurnal Artikel

Hartono, Setyo Nurkamto, Joko. Soetarno Jyoatmojo' Dewi Rochsanti

ningsih, *Proceeding The International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*. Volume : 2 Number 1, 2016.

Rizalludin Azis, " *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an*, " *Khazanah Pendidikan*, Vol:1, No.1, November 2019.

Susanti, Cucu, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi, vol 2 vol 1.

Utami, Ratnasari Diah, Maharani Yosina, " *Kelebihan dan Kelemahan Metode Talqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*. " *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol:5, No.2, Desember 2018.

3. Laman Internet

<https://tafsirweb.com/7557-surat-as-sajdah-ayat-5.html> (15 Februari 2020)

